

**PENERAPAN KEGIATAN MENGGUNTING DAN
MENEMPEL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD TUNAS
HARAPAN HUTA PADANG KECAMATAN ULU PUNGKUT
KABUPATEN MANDAILING NATAL SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

PUTRI AGUSTINA RANGKUTI
Nim.2120600004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN KEGIATAN MENGGUNTING DAN
MENEMPEL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD TUNAS
HARAPAN HUTA PADANG KECAMATAN ULU PUNGKUT
KABUPATEN MANDAILING NATAL SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

PUTRI AGUSTINA RANGKUTI
Nim.2120600004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN KEGIATAN MENGGUNTING DAN
MENEMPEL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD TUNAS
HARAPAN HUTA PADANG KECAMATAN ULU PUNGKUT
KABUPATEN MANDAILING NATAL SUMATERA UTARA**

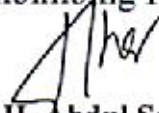


SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh
PUTRI AGUSTINA RANGKUTI
NIM . 2120600004**

Pembimbing I


Drs.H. Abdul Sattar Daulay M.Ag
NIP. 1968051719930031003

Pembimbing II


Dina Khatriah, M.Pd
NIP.199510042023212032

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Putri Agustina Rangkuti
Lampiran : 8 (Delapan) Exemplar

Padangsidempuan, 12 Desember 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Putri Agustina Rangkuti yang berjudul **"Penerapan Kegiatan Menggunting dan Menempel untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di di paud tunas harapan huta padang kecamatan ulu pungkut kabupaten mandailing natal sumatera utara,"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

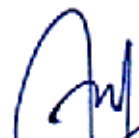
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs.H. Abdul Sattar Daulay M.Ag
NIP. 1968051719930031003

PEMBIMBING II



Dina Khairiah, M.Pd
NIP.199510042023212032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Agustina Rangkuti

NIM : 2120600004

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Menggunting dan Menempel untuk
Meningatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di di paud
tunas harapan huta padang kecamatan ulu pungkut
kabupaten mandailing natal sumatera utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Desember 2025

Saya yang menyatakan



Putri Agustina Rangkuti

NIM. 2120600004

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Agustina Rangkuti
NIM : 2120600004
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalty Noneklusif (Non Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Penerapan Kegiatan Menggunting dan Menempel untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di di paud tunas harapan huta padang kecamatan ulu pungkut kabupaten mandailing natal sumatera utara”**. Dengan hak bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Desember 2025

Yang Menyatakan,



Putri Agustina Rangkuti

NIM. 2120600004

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Agustina Rangkuti

NIM : 2120600004

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Jln Jamalyu Lubis Gg Arafah Lk IV sihitang, sidimpuan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dan berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian munaqasyah.

Padangsidmpuan, 12 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Putri Agustina Rangkuti

NIM. 2120600004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Putri Agustina Rangkuti
NIM : 2120600004
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Menggunting Dan Menempel Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Mandaling Natal Sumatera Utara

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19930731202032001

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19930731202032001

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd
NIP. 199310102023211031

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal : 17 Desember 2025
Pukul : 13:30 WIB s/d 15:30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 80
Predikat : Sangat memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Menggunting dan Menempel untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara

Nama : Putri Agustina Rangkuti

NIM : 2120600004

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 17 Desember 2025



Dekan,
Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Putri Agustina Rangkuti
NIM : 2120600004
Judul : Penerapan Kegiatan Menggunting dan Menempel untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di di paud tunas harapan huta padang kecamatan ulu pungkut kabupaten mandailing natal sumatera utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan menggunting dan menempel secara terpisah di PAUD Tunas Harapan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok A yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra-siklus, kemampuan menggunting dan menempel anak masih rendah, dengan rata-rata ketuntasan klasikal hanya 20%. Setelah pelaksanaan siklus I, kemampuan menggunting meningkat menjadi 60%, sementara kemampuan menempel mencapai 65%. Anak mulai mampu memegang gunting dengan benar dan menempel gambar dengan lebih rapi. Pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan: kemampuan menggunting mencapai 90%, sedangkan menempel mencapai 86,67%. Anak-anak sudah mampu memotong mengikuti pola dengan presisi, menempel potongan sesuai posisi, serta menunjukkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam berkarya. Dengan demikian, penerapan kegiatan menggunting dan menempel secara terpadu dan terarah efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di paud tunas harapan huta padang kecamatan ulu pungkut kabupaten mandailing natal sumatera utara. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan tangan anak.

Kata Kunci: Motorik Halus, Menggunting, Menempel

ABSTRACT

Nama : Putri Agustina Rangkuti
NIM :2120600004
Judul : *The Implementation of Cutting and Pasting Activities to Improve Fine Motor Skills of Early Childhood at PAUD Tunas Harapan Huta Padang, Ulu Pungkut District*

This study aims to determine the improvement of fine motor skills of children aged 5–6 years through the separate implementation of cutting and pasting activities at PAUD Tunas Harapan. The research employed the Classroom Action Research (CAR) method with a qualitative approach, using the Kemmis and McTaggart model. The study was conducted in two cycles, each consisting of two meetings. The subjects were 10 children (5 boys and 5 girls). Data were collected through observation, anecdotal notes, and documentation. The results of the study revealed significant improvements in children's fine motor skills. During the pre-cycle stage, the classical completeness for both cutting and pasting activities was only 20%, with most children in the "Beginning to Develop" category. After the first cycle, cutting skills increased to 60%, while pasting skills reached 65%. The children began to demonstrate better hand–eye coordination and improved neatness in their work. In the second cycle, after the researcher provided more engaging media, individual guidance, and motivational reinforcement, cutting skills increased to 90% and pasting skills reached 86.67%. The children were able to cut along the lines precisely, paste neatly according to the pattern, and showed greater independence and confidence in their creative work. Thus, the implementation of cutting and pasting activities, when conducted in a structured and integrated manner, effectively enhances the fine motor skills of early childhood students. This activity can serve as a creative, enjoyable, and skill-based learning strategy that supports the optimal physical and emotional development of children.

Keywords: Fine Motor Skills, Cutting, Pasting

الملخص

الاسم : بوتري أغوستينا رانغكوتي
الرقم الجامعي : ٢١٢٠٦٠٠٠٠٤
العنوان : تطبيق أنشطة القص واللصق لتحسين المهارات الحركية الدقيقة للأطفال
في روضة توناس حرابان هوتا بادانغ – قضاء أولو بونغكوت

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مدى فعالية تطبيق أنشطة القصّ واللصق بشكل منفصل في تحسين المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال بعمر ٥-٦ سنوات في روضة توناس حرابان. استخدمت الدراسة منهج البحث الإجمالي الصفي وفق المنهج النوعي، وفق نموذج كيميس وماكتغارت، ونُفذت على دورتين، كل دورة تضمنت جلستين. تكونت العينة من ١٠ أطفال (٥ أولاد و ٥ بنات). جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والملاحظات القصصية، والتوثيق. أظهرت نتائج البحث تحسناً ملحوظاً في مهارات الأطفال الحركية الدقيقة. ففي المرحلة القبلية، بلغت نسبة الإتقان الإجمالية لأنشطة القصّ واللصق ٢٠٪ فقط، وكان معظم الأطفال في فئة "بدأ يتطور". بعد تنفيذ الدورة الأولى، ارتفعت مهارة القصّ إلى ٦٠٪، بينما وصلت مهارة اللصق إلى ٦٥٪. بدأ الأطفال يُظهرون تحسناً في تنسيق حركة اليد والعين ودقة التنفيذ. وفي الدورة الثانية، وبعد إدخال وسائط تعليمية أكثر تشويقاً وتقديم إرشاد فردي وتشجيع مستمر، ارتفعت مهارة القصّ إلى ٩٠٪ ومهارة اللصق إلى ٨٦,٦٧٪. أصبح الأطفال قادرين على القصّ وفق الخطوط بدقة، ولصق القطع بشكل منظم، كما أظهروا استقلالية وثقة أكبر في أعمالهم الفنية. وبذلك، يتضح أن تطبيق أنشطة القصّ واللصق بطريقة منظمة ومتكاملة فعّال في تنمية المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة. كما تمثل هذه الأنشطة وسيلة تعليمية ممتعة وإبداعية تساعد في تطوير قدرات الأطفال الجسدية والعاطفية على نحو متكامل.

الكلمات المفتاحية: المهارات الحركية الدقيقة، القص، اللصق

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi mahapenyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, Kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk sebagai suri tauladan yang baik untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “ **Penerapan Kegiatan Menggunting dan Menempel untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara**”, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, penelitian menemukan banyak rintangan dan kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs.H.Abdul Sattar Daulay,M.Ag. pembimbing I, Dina Khairiah, M.Pd. pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr, Anhar, M.A., wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., wakil rektor Bidang Kemahasiswaan Dan kerjasama.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus Penasehat Akademik Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
4. Ibu Rahmadhani Tanjung M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Bapak/Ibu dosen pengajar dan pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ibu Sakinah Siregar, M.Pd., ibu Dina Khairiah, M.PD., ibu Rizki Amaliah Ritonga, M.Pd., ibu Sardiah Srikandi, M.Pd., Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd., dan bapak A.Naashir M.Tuah Lubis, M.Pd., yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, guru-guru dan anak-anak di PAUD Tunas Harapan terkhusus kepada bapak gortor Hasibuan selaku kepala sekolah yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.
7. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis terkhusus ibunda tercinta
8. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri dan teman seperjuangan yang telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kita dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai.

Dengan memohon ridho Allah SWT., semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padang sidimpuan 17 Desember 2025

Peneliti

Putri Agustina Rangkuti

2120600004

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH | |
| PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Batasan istilah | 7 |
| E. Rumusan Masalah | 8 |
| F. Tujuan Penelitian | 8 |
| G. Manfaat Penelitian | 9 |
| H. Sistematika Pembahasan | 9 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| A. Motorik Halus Anak Usia Dini | 11 |
| 1) Pengertian Motorik Halus | 11 |
| 2) Manfaat Perkembangan Motorik Halus | 13 |
| 3) Indikator Kemampuan Motorik Halus | 18 |
| B. Kegiatan Menggunting dan Menempel | 20 |
| 1) Pengertian Menggunting | 20 |
| 2) Pengertian Menempel | 21 |
| 3) Tahapan Menggunting dan Menempel..... | 22 |
| C. Kertas Pola Sederhana..... | 23 |
| 1) Pengertian Kertas Pola Sederhana | 23 |
| 2) Jenis-Jenis Kertas Pola Sederhana | 26 |
| D. Penerapan Teknik Menggunting dan Menempel untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini" | 28 |
| 1) Teknik Menggunting..... | 28 |
| 2) Teknik Menempel..... | 29 |
| E. Manfaat Penerapan Teknik Menggunting dan Menempel | 30 |
| F. Kelebihan Dan Kekurangan Kertas Pola Sederhana..... | 30 |
| G. Alat dan Bahan Pengerjaan Kerajinan Kertas Pola Sederhana | 34 |
| H. Penelitian Terdahulu | 36 |

| | |
|--|-----------|
| I. Kerangka Berpikir..... | 39 |
| J. Hipotesis Tindakan..... | 40 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 41 |
| A. Lokasi penelitian dan waktu..... | 41 |
| B. Jenis Penelitian | 41 |
| C. Subjek Penelitian | 43 |
| D. Prosedur penelitian | 43 |
| E. Sumber Data | 50 |
| F. Teknik pengumpulan data | 51 |
| 1) Observasi | 51 |
| 2) Wawancara | 51 |
| 3) Dokumentasi | 52 |
| G. Teknik Analisis Data | 52 |
| H. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian | 55 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 56 |
| 1. Kondisi Awal | 56 |
| 2. Deskripsi data dan pra penelitian | 58 |
| 3. Siklus I | 60 |
| 4. Siklus II..... | 77 |
| B. Pembahasan Penelitian..... | 89 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran..... | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Lembar Pengamatan Observasi

LAMPIRAN 2 Lembar Observasi Untuk Anak

LAMPIRAN 3 RPPH

LAMPIRAN 4 Data Hasil Observasi

LAMPIRAN 5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan motorik adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan dengan melibatkan koordinasi antara otot dan sistem saraf. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas fisik, seperti berjalan, berlari, atau menulis. Secara umum, kemampuan motorik terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar yang melibatkan gerakan tubuh besar, dan motorik halus yang melibatkan gerakan lebih halus dan terkontrol, seperti menulis, menggambar, atau menggunting.¹

Kemampuan ini menjadi landasan penting bagi anak usia dini dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun kegiatan sehari-hari. Anak yang terampil dalam motorik halus cenderung lebih siap dalam menghadapi tugas sekolah, seperti memegang pensil, menggunakan alat makan, dan mengelola benda kecil lainnya.²

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, terutama yang ada di tangan, jari, dan pergelangan tangan. Gerakan motorik halus biasanya membutuhkan presisi dan koordinasi yang lebih tinggi dibandingkan gerakan motorik kasar. Contoh aktivitas yang melibatkan

¹ Nurhidayat, N., Afif, A., & Patiung, D. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting*. NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 3(2), 101–110.

² Safitri, L. (2022). *Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil*. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 4(2), 492–502.

motorik halus adalah menulis, menggambar, menggunting, menyusun puzzle, atau menggunakan sendok dan garpu³.

Kemampuan motorik halus sangat penting untuk perkembangan anak, karena berhubungan dengan keterampilan dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menulis, mengikat sepatu, dan keterampilan lainnya yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi tangan.

Hasil penelitian Oktafiani menunjukkan bahwa sekitar 60% anak usia 5-6 tahun mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus, terutama dalam aktivitas seperti menggenggam gunting dan menempel dengan rapi. Faktor utama yang menyebabkan keterlambatan ini adalah kurangnya stimulasi dalam pembelajaran. Pendidik sering kali lebih menekankan aspek akademik seperti membaca dan menulis, sementara latihan motorik halus kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Akibatnya, anak menjadi kurang percaya diri dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan jari.⁴

Salah satu penyebab utama kurang berkembangnya motorik halus anak adalah minimnya stimulasi dalam pembelajaran. Pendidik lebih banyak berfokus pada aspek akademik seperti membaca dan menulis, sehingga latihan motorik halus sering kali terabaikan. Akibatnya, anak menjadi kurang percaya diri dan tidak terbiasa menggunakan keterampilan motoriknya dengan baik.

³ Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.

⁴ Oktafiani, A. "Penerapan kegiatan meronce dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di lembaga PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2257–2262.

Penelitian lain oleh Gersia juga menunjukkan bahwa melalui teknik sederhana seperti kolase, keterampilan motorik halus anak meningkat secara signifikan, mengindikasikan pentingnya aktivitas seni kreatif dalam pembelajaran anak usia dini.⁵

Menggunting adalah aktivitas menggunakan gunting untuk memotong bahan seperti kertas, kain, atau karton, sesuai dengan pola tertentu. Aktivitas ini menuntut koordinasi bilateral (menggunakan kedua tangan secara bersamaan), kontrol otot kecil, kekuatan jari, dan konsentrasi penuh.

Menempel adalah proses meletakkan dan merekatkan potongan bahan pada permukaan menggunakan media perekat, seperti lem. Menempel melatih keterampilan perencanaan visual, kontrol tekanan tangan, dan ketelitian.

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, kegiatan menggunting dan menempel bukan hanya sekadar aktivitas seni, tetapi merupakan sarana pengembangan kemampuan fisik, kognitif, dan sosial anak. Anak belajar tentang bentuk, ukuran, warna, koordinasi, serta membangun rasa percaya diri melalui keberhasilan menyelesaikan proyek sederhana.

Menurut Santrock menggunting dan menempel mengintegrasikan berbagai fungsi perkembangan anak, termasuk:

1. Koordinasi mata dan tangan
2. Kekuatan dan ketangkasan jari
3. Kemampuan fokus dan menyelesaikan tugas

⁵Akollo, J. G., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 358–373.

4. Pengembangan kreativitas dan imajinasi

Penelitian lain oleh Rezioka dalam kegiatan mozaik memperlihatkan bahwa aktivitas kreatif berbasis menggunting dan menempel dapat meningkatkan konsentrasi anak hingga 70% lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti program.⁶

Kesimpulan dari hasil-hasil penelitian tersebut adalah Kegiatan menggunting dan menempel terbukti efektif, terstruktur, dan memberikan dampak positif signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Namun, berdasarkan hasil observasi di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, ditemukan bahwa banyak anak usia 5-6 tahun mengalami kesulitan dalam motorik halus seperti menggunting dan menempel dengan rapi. Beberapa anak belum mampu memegang gunting dengan benar, tidak dapat memotong sesuai pola, serta mengalami kesulitan saat menempel potongan kertas dengan presisi. Hambatan ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan menarik.

Salah satu penyebab utama kurang berkembangnya motorik halus anak adalah minimnya stimulasi dalam pembelajaran. Pendidik lebih banyak berfokus pada aspek akademik seperti membaca dan menulis, sehingga latihan motorik halus sering kali terabaikan. Akibatnya, anak

⁶ Rezioka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321–4334

menjadi kurang percaya diri dan tidak terbiasa menggunakan keterampilan motoriknya dengan baik.⁷

Sebagai upaya mengatasi masalah ini, diperlukan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan menggunakan kertas pola sederhana. Kegiatan ini memberikan panduan visual yang membantu anak dalam memotong dan menempel sesuai pola yang tersedia. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan sensorik, melatih koordinasi gerakan tangan, serta membangun kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian.⁸

Di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara,, penggunaan kertas pola sederhana dalam kegiatan menggunting dan menempel dapat menjadi solusi yang efektif. Kertas pola dengan berbagai bentuk seperti hewan, buah, atau karakter kartun memberikan panduan visual yang memudahkan anak dalam memotong dan menempel sesuai pola yang tersedia. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan sensorik, melatih koordinasi gerakan tangan, serta membangun kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian.

⁷ Khairiah, D. (2020). *Assesmen Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.

⁸ Susanto, Ahmad, "Pentingnya Stimulasi Motorik Halus dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2019): 66–73.

Meski kegiatan menggunting dan menempel telah banyak diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas penggunaan kertas pola sederhana terhadap perkembangan motorik halus anak di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan menggunting dan menempel menggunakan kertas pola sederhana dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih efektif serta memberikan rekomendasi bagi orang tua dalam mengoptimalkan stimulasi motorik halus anak di rumah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik untuk pendidikan anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini:

1. Anak usia 5-6 tahun mengalami kesulitan dalam menggunting dan menempel dengan rapi.
2. Kurangnya stimulasi dalam pembelajaran motorik halus di Paud Tunas Harapan Huta Padang
3. Perlunya metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun yang bersekolah di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, Penelitian ini difokuskan pada penerapan kegiatan menggunting dan menempel dengan kertas pola sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dan memperluas pengaruhnya terhadap aspek perkembangan lainnya, seperti keterampilan sosial dan kemandirian.
2. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dalam rentang waktu satu bulan. Setiap siklus akan mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengukur perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel

D. Batasan Istilah

1. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak merupakan aspek perkembangan fisik yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan otot-otot kecil di tangan, jari, dan pergelangan tangan untuk melakukan gerakan yang terarah, presisi, dan terkontrol. Motorik halus tidak hanya mencakup kemampuan fisik murni, tetapi juga melibatkan koordinasi antara penglihatan, konsentrasi, dan pengaturan gerakan tubuh dalam skala kecil.

2. Menggunting dan Menempel

Menggunting adalah kegiatan memotong benda dengan gunting untuk membentuk atau memisahkan bagian tertentu. Menggunting

adalah kegiatan merekatkan benda ke permukaan menggunakan lem atau perekat.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial-emosional, dan motorik. Menurut Hurlock, masa ini merupakan periode emas di mana stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana penerapan kegiatan menggunting dan menempel dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

bagaimana penerapan kegiatan menggunting dan menempel dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usii di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, .

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi tentang bagaimana meningkatkan kegiatan kegiatan menggunting, dan menempel dengan metode demonstrasi..
- b. Memberikan wawasan bagi peneliti lain untuk dapat membuat penelitian lanjutan yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kegiatan anak serta dapat melatih mahasiswa melakukan penelitian tindakan kelas selain itu dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung.
- b. Bagi pendidik: Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman bagi pendidik untuk mengoreksi diri sekaligus memperbaiki kualitas sekolah agar sekolah dapat berkembang.
- c. Bagi orang tua: Agar orangtua memahami tentang pentingnya Keterampilan motorik halus sangat penting dalam meningkatkan kemampuan anak-anak usia dini dalam berbagai aktivitas, seperti menulis, menggambar, dan bermain

H. Sistematika Pembahasan.

Agar mendapat gambaran yang jelas peneliti membagi penelitian menjadi 3 bab,yakni:

1. BAB PERTAMA yaitu yang terdiri dari PENDAHULUAN Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasra utama dari penelitian yang akan dibahas secara rinci.selanjutnay akan

disampaikan mengenai batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang ingin di capai

2. BAB KEDUA yaitu terdiri dari TINJAUAN PUSTAKA ,bab ini mencakup landasan teori yang digunakan sebagai dasar umum dalam memahami topik penelitian. selain itu, akan dibahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yang memiliki kesamaan maupun perbedaan variable dengan penelitian yang sedang dilakukan.
3. BAB KETIGA yaitu terdiri dari METODOLOGI PENELITIAN ,bab ini menjelaskan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, yang mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di samping itu, bab ini juga menguraikan jenis penelitian yang digunakan, serta subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini.
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Berisi deskripsi lokasi penelitian, kondisi awal anak sebelum tindakan, hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, peningkatan hasil belajar anak, serta pembahasan mengenai pengaruh kegiatan menggunting dan menempel terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun.
5. PENUTUP Memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran bagi pendidik, orang tua, dan peneliti selanjutnya agar kegiatan menggunting dan menempel dapat diterapkan secara lebih optimal dalam pembelajaran anak usia dini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengendalian dan koordinasi gerakan tubuh, yang melibatkan interaksi antara otot, sistem saraf, dan otak. Motorik mencakup aktivitas fisik yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti kaki, tangan, dan tubuh, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, atau memanjat⁹

Menurut Hurlock, perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun berbeda-beda untuk setiap individu. Perkembangan motorik merupakan hasil dari pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terorganisasi dengan baik. Anak yang mendapatkan stimulasi yang cukup akan lebih cepat mengembangkan keterampilan motorik halusnya dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan rangsangan.¹⁰

Menurut Gallahue & Ozmun, motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara sistem saraf pusat dan otot-otot kecil untuk melakukan gerakan yang lebih presisi, seperti memegang pensil, memotong dengan gunting, dan mengancingkan baju. Keterampilan ini

⁹ Kholilah, Ida, dan Farida Mayar. "Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 567–576.

¹⁰ Darmiatun, Siti, dan Farida Mayar. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 145–155.

berkembang melalui latihan yang terstruktur dan bertahap sesuai dengan usia dan pengalaman anak.¹¹

Menurut Santrock, motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan kontrol otot-otot kecil dalam melakukan gerakan yang halus dan terarah, seperti menulis, menggambar, serta aktivitas lain yang membutuhkan ketepatan dan konsentrasi tinggi. Kemampuan ini sangat penting dalam perkembangan akademik anak, terutama dalam keterampilan menulis dan koordinasi tangan-mata.

Menurut Sugiyanto, motorik halus adalah kemampuan menggerakkan bagian tubuh tertentu dengan melibatkan otot-otot kecil yang bertujuan untuk mengembangkan ketangkasan dan keakuratan gerakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik akan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas yang memerlukan koordinasi jari dan tangan.

Menurut Syamsu Yusuf, motorik halus adalah aspek perkembangan fisik yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan otot-otot kecil secara terkoordinasi dan presisi, yang diperlukan dalam aktivitas seperti memegang benda, menggambar, dan menggunting. Aktivitas yang melibatkan motorik halus juga berkontribusi dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan problem solving anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti jari dan tangan, dalam melakukan gerakan yang memerlukan

¹¹ Tanto, Octavian Dwi, dan Aulia Humaimah Sufyana. "Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 789–798

ketelitian, ketepatan, serta kontrol yang baik. Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh stimulasi, latihan, dan pengalaman anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kemampuan ini sangat penting untuk mendukung keterampilan akademik anak, seperti menulis dan menggambar, serta aktivitas praktis lainnya yang membutuhkan keakuratan gerakan.¹²

2. Manfaat Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Perkembangan kemampuan motorik khususnya motorik halus sejak usia dini banyak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aspek fisik, kognitif, sosial dan emosional anak.¹³ Anak usia dini merupakan masa emas perkembangan, dimana stimulasi yang cukup dapat memaksimalkan potensi anak secara keseluruhan. Di bawah ini berbagai manfaat yang diperoleh dengan mengembangkan keterampilan motorik dan motorik halus:

a. Meningkatkan Koordinasi Tubuh

Keterampilan motorik meliputi gerakan otot-otot besar dan kecil, sedangkan keterampilan motorik halus berfokus pada otot-otot kecil seperti jari tangan dan tangan. Kemampuan ini penting untuk aktivitas sehari-hari. Melalui latihan seperti menggambar, menulis, atau membuat puzzle, anak dilatih untuk mengoordinasikan gerakan antara mata, tangan, dan otak. Kemitraan ini berperan penting dalam

¹² Sanenek, Asni Karlina, Nurhafizah, Dadan Suryana, dan Nenny Mahyuddin. "Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 633–642

¹³ Saputra, Yudha. "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting." *Jurnal Pendidikan Olahraga* 5, no. 1 (2017): 1–10.

mendukung aktivitas fisik dan mempersiapkan anak untuk pembelajaran sekolah formal.¹⁴

Dalam melakukan aktivitas motorik kasar seperti melompat atau memanjat, anak mengasah kemampuan bergerak dengan keseimbangan dan pengendalian tubuh. Pada saat yang sama, keterampilan motorik halus membantu anak menguasai gerakan-gerakan yang lebih detail seperti memegang pensil atau menggunakan alat makan

b. Mendorong Kemandirian Anak

Keterampilan motorik halus yang baik membantu anak melakukan banyak aktivitas berbeda secara mandiri. Anak-anak yang tahu cara mengancingkan bajunya, mengancingkan ritsleting atau mengikat sepatunya akan merasa lebih percaya diri dan tidak terlalu bergantung pada orang dewasa. Selain itu, mereka belajar bagaimana mengelola tugas sehari-hari dengan lebih mudah.

Merasa mampu melakukan sesuatu sendiri mendatangkan rasa puas dan membangun landasan kokoh bagi kemandirian di masa depan. Anak mandiri juga cenderung lebih percaya diri ketika menghadapi tantangan baru.

c. Meningkatkan Keterampilan Belajar

Keterampilan motorik halus mempunyai peranan penting dalam menunjang aktivitas belajar anak khususnya dalam bidang belajar.

Kemampuan menulis, menggambar atau melukis memerlukan

¹⁴ Sanenek, Asni Karlina, Nurhafizah, Dadan Suryana, dan Nenny Mahyuddin. "Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 633–642.

koordinasi motorik halus yang baik. Anak-anak yang mengetahui cara menggunakan perlengkapan sekolah kemungkinan besar akan menerima materi pendidikan di sekolah. Selain itu, melalui aktivitas seperti memasang benang atau memotong, anak-anak belajar menyempurnakan konsentrasi dan ketelitiannya. Semua keterampilan ini berkontribusi pada kesuksesan akademis Anda di masa depan.¹⁵

d. Mengembangkan Kreativitas Anak

Keterampilan motorik halus membantu anak mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan seni dan kerajinan. Kegiatan seperti melukis, membuat adonan model atau membuat kolase mendorong anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya. Selain itu, anak-anak belajar bagaimana menggabungkan berbagai elemen untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Kegiatan kreatif ini tidak hanya melatih keterampilan fisik tetapi juga membantu anak mengembangkan pemikiran kreatif. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan seni cenderung lebih kreatif dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan.¹⁶

e. Ajarkan Kesabaran dan Ketelitian

Aktivitas motorik halus seringkali memerlukan ketelitian dan kesabaran yang tinggi. Misalnya, ketika anak mencoba merangkai manik-manik kecil atau menenun tali, mereka harus berkonsentrasi

¹⁵ Nurlaili, Nurlaili. "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2020): 123–130

¹⁶ Lestari, Rina. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 3 (2019): 45–53

dan berhati-hati agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Latihan ini secara tidak langsung mengajarkan anak untuk bersabar dan tidak mudah menyerah. Kemampuan bekerja dengan penuh kehati-hatian dan kesabaran ini akan menjadi modal yang sangat penting bagi anak-anak masa depan, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

f. Meningkatkan Interaksi Sosial

Banyak aktivitas gerak yang melibatkan kerja sama dengan orang lain, seperti bermain balok, proyek seni kelompok, atau bermain peran. Anak-anak belajar berbagi alat, bekerja sama, dan menghargai ide temannya. Interaksi ini memperkuat keterampilan sosial anak seperti berbicara, mendengarkan dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.

g. Mendukung Perkembangan Kognitif

Keterampilan motorik halus tidak hanya melibatkan keterampilan fisik tetapi juga merangsang perkembangan otak. Saat anak melakukan aktivitas seperti menulis, menggambar, atau menyusun balok-balok kecil, otaknya bekerja untuk memahami sebab akibat, mengembangkan strategi, dan memecahkan masalah. Proses ini membantu anak mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan logis. Berkat kemampuan motorik halusnya, anak juga lebih mudah

memahami konsep-konsep abstrak, seperti bentuk, pola, dan angka.

h. Mengembangkan Pengendalian Emosi

Kegiatan yang menggunakan keterampilan motorik halus seperti mewarnai atau menjahit dapat membantu anak dalam mengelola emosi. Kegiatan ini memberikan efek menenangkan karena anak dapat fokus pada tugas yang menarik. Anak yang tahu cara mengendalikan emosinya akan mudah mengatasi rasa bosan saat menghadapi tantangan. Mereka juga belajar pengendalian diri ketika melakukan aktivitas yang membutuhkan konsentrasi intens.

i. Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Penemuan

Melalui kegiatan gerak, anak didorong untuk terus mengeksplorasi kemampuannya dan mempelajari lingkungan sekitar. Misalnya, ketika anak-anak mencoba membangun menara dari balok atau membuat bentuk dari adonan mainan, mereka belajar bereksperimen dan mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru. Rangsangan rasa ingin tahu ini mendorong anak menjadi pembelajar yang aktif, tidak hanya menyerap informasi tetapi juga melakukan penemuan lebih dalam.

Dengan memberikan stimulasi motorik dan motorik halus yang tepat sejak dini, orang tua dan pendidik dapat membantu anak berkembang menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan

percaya diri. Apalagi manfaat ini tidak hanya muncul di masa kanak-kanak, tapi juga menjadi modal berharga di kemudian hari.

3. Indikator Kemampuan Motorik Halus

Pada masa perkembangan anak, keterampilan motorik halus memiliki peran penting dalam meningkatkan koordinasi, ketepatan, serta efisiensi gerakan tangan dan jari. Perkembangan motorik halus terjadi secara bertahap sejak usia dini dan mengalami peningkatan yang pesat selama masa kanak-kanak, sebelum akhirnya cenderung stabil pada usia yang lebih dewasa.¹⁷

Keterampilan motorik halus anak berkembang melalui berbagai aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, serta menggunakan alat tulis dengan benar. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya membantu anak dalam mengasah ketangkasan jari, tetapi juga mendukung kesiapan mereka dalam belajar menulis dan melakukan tugas-tugas lain yang membutuhkan keterampilan tangan.

Bimbingan yang diberikan di lingkungan sekolah dan rumah berperan penting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Stimulasi yang tepat dan terarah memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan mereka secara optimal, sehingga mereka

¹⁷ Safitri, Laela. "Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 495–502

lebih terampil dalam menggunakan jari tangan untuk berbagai kegiatan sehari-hari.¹⁸

Menurut Hurlock, perkembangan motorik halus terlihat dari kemampuan anak mengontrol gerakan otot-otot kecil seperti jari dan tangan, yang dipengaruhi oleh ketepatan, koordinasi, kekuatan, dan kemampuan menyelesaikan tugas kecil dengan teliti.

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun

| No | Aspek Penilaian Motorik Halus | Indikator |
|----|--|--|
| 1 | Kemampuan menggunting | Anak dapat memegang gunting dengan benar dan menggunting sesuai pola |
| 2 | Koordinasi mata dan tangan | Anak mampu menggerakkan gunting mengikuti garis yang telah ditentukan |
| 3 | Ketepatan hasil guntingan | Hasil guntingan rapi dan sesuai dengan bentuk yang diharapkan |
| 4 | Kemampuan menempel | Anak dapat menempel potongan gambar pada posisi yang tepat |
| 5 | Kerapian hasil tempelan | Hasil tempelan tidak berantakan dan mengikuti pola yang ditentukan |
| 6 | Koordinasi tangan dan mata saat menempel | Anak dapat menempel potongan gambar dengan koordinasi yang baik antara gerakan tangan dan pengamatan visual, sehingga hasilnya presisi dan tidak menyimpang dari pola. |

Pada tabel di atas, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu menggunakan anggota tubuh untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan keterampilan dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, yaitu:

- a) Mengancingkan baju
- b) Menali sepatu

¹⁸ Sari, Dewi Ratna. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 45–52.

- c) Menggambar
- d) Menempel dan menggunting
- e) Meniru bentuk
- f) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media
- g) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar

B. Kegiatan Menggunting dan Menempel

1. Pengertian Menggunting

Menggunting adalah suatu keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi antara tangan dan mata untuk memotong berbagai jenis bahan, seperti kertas, kain, atau karton, menggunakan gunting. Kegiatan ini memerlukan kontrol otot kecil pada jari dan tangan agar anak dapat mengarahkan gunting dengan tepat sesuai dengan pola atau garis yang ditentukan. Dalam konteks perkembangan anak usia dini, menggunting merupakan aktivitas yang tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga melatih konsentrasi, koordinasi bilateral (menggunakan kedua tangan secara bersamaan), serta meningkatkan ketepatan dan kekuatan otot jari tangan.¹⁹

Melalui kegiatan menggunting, anak juga belajar mengenali bentuk, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah saat mereka mencoba memotong sesuai dengan pola yang diinginkan. Oleh karena itu, menggunting menjadi salah satu aktivitas penting dalam mendukung perkembangan anak, khususnya

¹⁹ Sumantri, Mulyono. "Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggunting." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2005): 152–160

dalam kesiapan mereka menghadapi aktivitas menulis dan tugas lainnya di sekolah.

2. Pengertian Menempel

Menempel adalah keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi tangan dan mata untuk meletakkan serta menempelkan suatu benda, seperti kertas, kain, atau bahan lainnya, ke permukaan tertentu menggunakan lem atau media perekat lainnya. Kegiatan ini membutuhkan ketelitian, kontrol gerakan tangan, serta kemampuan mengatur tekanan saat menempel agar hasilnya rapi dan sesuai dengan yang diinginkan.²⁰

Dalam perkembangan anak usia dini, menempel berperan penting dalam melatih kekuatan otot jari dan tangan, meningkatkan koordinasi bilateral (penggunaan kedua tangan secara bersamaan), serta mengasah keterampilan sensorik melalui eksplorasi tekstur dan bentuk benda yang ditempelkan.

Selain itu, kegiatan menempel juga dapat merangsang kreativitas anak, meningkatkan kemampuan visual-spasial, serta melatih kesabaran dan ketekunan dalam menyelesaikan suatu tugas. Oleh karena itu, menempel menjadi salah satu aktivitas yang bermanfaat dalam membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus yang mendukung berbagai aktivitas akademik dan kehidupan sehari-hari.

²⁰ Haura Najwa, Siti. "Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel." *Kumparan* (2023).

3. Tahapan Menggunting dan Menempel

Awal dari kegiatan menggunting dan menempel dimulai dengan menggambar pola pada kertas. Anak diajak untuk menggambar bentuk yang diinginkan, seperti lingkaran, segitiga, atau bentuk lainnya yang nantinya akan dipotong. Kegiatan menggambar ini bertujuan untuk memberikan panduan saat anak melakukan proses menggunting.²¹

Setelah gambar selesai dibuat, tahap berikutnya adalah menggunting. Anak mulai memotong gambar sesuai dengan garis pola yang telah digambar sebelumnya. Proses ini memerlukan konsentrasi dan ketelitian agar hasil guntingan rapi dan sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Selain itu, kegiatan ini juga membantu anak dalam melatih koordinasi antara tangan dan mata serta mengontrol gerakan jari saat menggunakan gunting.

Setelah semua bagian gambar berhasil digunting, anak melanjutkan ke tahap menempel. Potongan-potongan yang telah digunting ditempelkan pada permukaan kertas atau media lainnya menggunakan lem. Anak perlu menentukan tata letak dan menempel dengan hati-hati agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Melalui kegiatan menggunting dan menempel, anak dapat berlatih mengendalikan gerakan tangan, meningkatkan kreativitas, serta melatih kesabaran dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kegiatan ini juga

²¹ Fitriah, Iyah, Kartini Marzuki, dan Ita Rosita Ichsan. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel dengan Berbagai Media pada Kelompok B di TKS Islam Widya Cendekia Kota Serang." *Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2021): 229–238.

menjadi sarana bagi anak untuk bereksplorasi dengan berbagai bentuk dan warna, sehingga dapat menumbuhkan daya imajinasi mereka.

C. Kertas Pola Sederhana

1. Pengertian Kertas Pola Sederhana

Kertas Pola Sederhana adalah jenis kertas yang memiliki pola-pola yang mudah dikenali dan sangat cocok untuk digunakan dalam berbagai kegiatan seni dan kerajinan tangan. Dengan berbagai pilihan desain sederhana seperti garis-garis atau titik-titik, kertas ini menawarkan berbagai peluang untuk berkreasi dengan cara yang praktis dan mudah. Meskipun memiliki pola yang sederhana, kertas pola ini tetap memiliki daya tarik visual yang kuat, menjadikannya pilihan tepat untuk menciptakan karya seni yang menarik.²²

Kertas pola sederhana sering digunakan untuk berbagai macam proyek kerajinan, mulai dari pembuatan kartu ucapan, bunga kertas, dekorasi, hingga pembungkus hadiah. Keunggulannya adalah kemudahan dalam pemotongan dan penataan, membuatnya ideal untuk proyek yang memerlukan ketelitian dan kreativitas. Di samping itu, kertas pola sederhana juga kerap digunakan dalam kegiatan seni anak-anak, karena bahan ini praktis dan aman, serta dapat merangsang kreativitas dan keterampilan motorik halus.²³

Keunggulan utama kertas pola sederhana adalah kemudahan dalam penggunaannya dan kesesuaian dengan berbagai jenis kerajinan.

²² Wahyuni, Rina, "Pengaruh Kertas Pola Sederhana terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak," *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2021): 30–37.

²³ Hartini, Nur, "Pentingnya Kertas Pola Sederhana dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2022): 14–21.

Walaupun tidak memiliki tekstur yang kompleks, kertas ini tetap dapat memberikan hasil karya yang estetik dan menarik. Dengan berbagai desain pola yang tersedia, anak-anak dapat mengeksplorasi kombinasi bentuk dan warna untuk menghasilkan karya yang unik dan kreatif. Kertas pola sederhana juga memungkinkan pengguna untuk melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas pemotongan dan penataan pola.²⁴

Selain digunakan untuk kerajinan, kertas pola sederhana juga berfungsi untuk mengasah kreativitas dan keterampilan motorik anak-anak, terutama dalam usia dini. Aktivitas yang melibatkan kertas ini dapat membantu meningkatkan daya imajinasi mereka, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan kelebihanannya yang mudah digunakan dan menarik, kertas pola sederhana menjadi pilihan populer dalam berbagai kegiatan seni dan kerajinan tangan, terutama bagi anak-anak.²⁵

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, kegiatan seperti melipat dan menempelkan kertas pola sederhana dapat dilakukan. Aktivitas ini dapat merangsang saraf dan melatih ketangkasan anak, yang merupakan faktor penting dalam perkembangan fisik dan mental mereka. Melalui kegiatan yang melibatkan kertas pola, anak-anak dapat belajar untuk menciptakan karya seni dengan tangan

²⁴ Sari, Dian, "Penerapan Kertas Pola Sederhana dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 8, no. 4 (2022): 45–52.

²⁵ Putri, Dina, "Manfaat Kertas Pola Sederhana dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kerajinan* 9, no. 2 (2021): 28–35

mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas mereka.²⁶

tingkat pendidikan anak usia dini, kertas pola sederhana digunakan untuk membantu melatih keterampilan motorik halus dan kreativitas anak. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan penjelasan langsung dan demonstrasi kepada anak, sehingga mereka dapat dengan mudah mengikuti langkah-langkah yang diajarkan. Dengan bantuan media seperti kertas pola sederhana, anak-anak dapat dengan mudah berkreasi dan membuat berbagai bentuk, dari objek sederhana hingga bentuk yang lebih kompleks, sesuai dengan imajinasi mereka.²⁷

Aktivitas bermain dengan kertas pola sederhana, seperti menggunting dan menempelkan potongan-potongan kertas, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan koordinasi mata dan tangan. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan anak-anak untuk mengikuti instruksi, melatih konsentrasi, dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Aktivitas semacam ini tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga membantu anak-anak untuk menyalurkan kreativitas mereka dalam seni rupa. Dengan pemilihan bahan yang mudah ditemukan dan aman, kertas

²⁶ Sari, Dian, "Pengembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat dan Menempelkan Kertas Pola Sederhana," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no. 3 (2023): 19–26.

²⁷ Amalia, Mia, dan Rismareni Pransiska, "Penerapan Kertas Pola Sederhana dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 2 (2023): 21–28.

pola sederhana menjadi pilihan tepat untuk kegiatan seni anak-anak yang mendidik dan menyenangkan²⁸

2. Jenis-Jenis Kertas Pola Sederhana

Kertas pola sederhana memiliki berbagai jenis dengan pilihan warna dan ukuran yang bervariasi, yang sangat cocok untuk penerapan metode menggunting dan menempel guna meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.²⁹ Berikut adalah beberapa jenis kertas pola sederhana yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran:

a. Kertas Pola Kecil

Kertas pola kecil memiliki ukuran kecil dengan panjang sekitar (10x15 cm), yang sangat ideal untuk kegiatan menggunting dan menempel. Kertas ini tersedia dalam berbagai warna cerah seperti merah, biru, kuning, hijau, dan putih, memberikan banyak pilihan bagi anak-anak untuk berkreasi. Ukurannya yang kecil memudahkan anak-anak untuk memotong dan menempel dengan ketelitian, melatih kemampuan motorik halus mereka.

b. Kertas Pola Sedang

Kertas pola sedang memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan kertas pola kecil, sekitar (20x25 cm), dan tersedia dalam berbagai pola sederhana, seperti garis-garis, titik-titik, atau bentuk geometris lainnya. Kertas ini sangat cocok untuk

²⁸ Hartini, Nia, "Meningkatkan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Melalui Aktivitas Kertas Pola Sederhana," *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak* 14, no. 2 (2022): 34–41.

²⁹ Handayani, Eka Trisna, Muhammad Akil Musi, dan Ineke Alriani. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola AB-AB Melalui Media Kertas Origami Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2022): 15–25

membuat berbagai macam bentuk atau dekorasi yang lebih besar, memungkinkan anak-anak untuk lebih leluasa dalam berkreasi. Kertas pola sedang ini dapat melatih ketangkasan motorik halus anak melalui aktivitas menggunting dan menempelkan potongan kertas

c. Kertas Pola Besar

Kertas pola besar memiliki ukuran sekitar (30x40 cm) dan cocok untuk proyek kerajinan yang lebih kompleks. Kertas ini dapat digunakan untuk membuat model atau gambar yang lebih besar dengan kombinasi berbagai warna dan pola. Anak-anak dapat melatih koordinasi mata dan tangan mereka dengan menggunting bentuk yang lebih besar dan menempelkannya ke permukaan yang lebih luas.

Dengan berbagai jenis kertas pola sederhana ini, anak-anak memiliki kebebasan untuk memilih sesuai dengan selera dan tema yang mereka inginkan. Keanekaragaman warna dan pola pada kertas ini memberikan anak kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam menciptakan berbagai bentuk atau gambar. Selain itu, kegiatan menggunting dan menempel dengan kertas pola sederhana juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, karena kegiatan tersebut melibatkan koordinasi tangan, ketelitian, serta kemampuan memanipulasi alat (gunting dan lem) dengan baik.

Kertas pola sederhana dengan berbagai ukuran dan warna ini dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti

memotong, menyusun, dan menempelkan potongan-potongan kertas untuk membentuk gambar atau objek. Melalui kegiatan yang melibatkan kertas pola ini, anak-anak dapat belajar untuk berkreasi sambil melatih keterampilan fisik yang penting untuk perkembangan mereka.

D. Penerapan Teknik Menggunting dan Menempel untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini"

Penerapan teknik menggunting dan menempel memiliki beberapa langkah penting yang perlu dikuasai oleh anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Kedua teknik ini membantu anak dalam melatih ketangkasan jari, koordinasi mata-tangan, serta kreativitas. Berikut adalah penjelasan tentang teknik-teknik yang terlibat dalam proses ini:

1. Teknik Menggunting

Teknik menggunting adalah proses memotong kertas dengan gunting untuk membentuk pola atau desain tertentu. Pada anak usia 5-6 tahun, teknik ini dapat dimulai dengan memotong bentuk sederhana seperti garis lurus dan lingkaran, sebelum beralih ke bentuk yang lebih kompleks sesuai perkembangan keterampilan mereka.³⁰

Menggunting dapat melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan ketangkasan jari, serta membantu anak mengembangkan konsentrasi dan ketelitian. Anak perlu mengikuti garis atau pola yang telah ditentukan agar hasil guntingan lebih rapi dan presisi. Dengan

³⁰ Sumantri, Mulyono. "Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggunting." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2005): 152–160.

latihan yang cukup, mereka akan semakin mahir dalam mengontrol gerakan tangan, yang berperan penting dalam perkembangan motorik halus.³¹

2. Teknik Menempel

Teknik menempel adalah proses menyusun dan merekatkan potongan-potongan kertas pada permukaan datar untuk membentuk sebuah gambar atau objek. Pada anak usia 5-6 tahun, teknik ini dapat diterapkan dengan memberikan potongan kertas yang telah dipotong sebelumnya, kemudian ditempelkan pada media seperti kertas gambar atau benda lain untuk membentuk sebuah karya seni.

Menempel melibatkan keterampilan motorik halus karena anak perlu menggunakan tangan mereka untuk memegang dan menempatkan potongan kertas dengan tepat. Aktivitas ini juga melatih perencanaan dan keterampilan menyusun elemen secara terorganisir. Selain itu, kegiatan ini mendukung perkembangan kreativitas dan imajinasi, karena anak dapat menyusun dan menata potongan-potongan kertas sesuai dengan keinginan mereka..³²

Penerapan metode menggunting dan menempel untuk anak usia 5-6 tahun sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Melalui teknik-teknik tersebut, anak-anak tidak hanya belajar tentang bentuk dan ukuran, tetapi juga mengembangkan koordinasi mata

³¹ Hamid, Lukman. "Tahapan Menggunting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-6 Tahun." *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–14.

³² Damayanti, Alfina, Ulwan Syafrudin, dan Renti Oktaria. "Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik 3M (Melipat, Menggunting, Menempel)." *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 85–91.

dan tangan, ketangkasan, dan kreativitas. Dengan sering melibatkan anak dalam kegiatan seperti ini, mereka akan semakin terampil dalam menggunakan tangan mereka dengan presisi, yang penting untuk perkembangan fisik dan kognitif mereka di masa depan.

E. Manfaat Penerapan Teknik Menggunting dan Menempel

Penerapan teknik menggunting dan menempel untuk anak usia 5-6 tahun sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenali bentuk dan ukuran, tetapi juga mengembangkan³³:

- 1) Koordinasi mata dan tangan → Anak belajar menyesuaikan gerakan tangan sesuai dengan visualisasi pola yang ada.
- 2) Ketangkasan jari → Aktivitas ini memperkuat otot-otot kecil pada jari yang penting untuk menulis dan aktivitas lainnya.
- 3) Kreativitas dan imajinasi → Anak dapat menciptakan berbagai bentuk sesuai keinginan mereka.
- 4) Konsentrasi dan ketelitian → Menggunting dan menempel memerlukan perhatian penuh agar hasilnya rapi dan sesuai pola.

F. Kelebihan Dan Kekurangan Kertas Pola Sederhana

1. Kelebihan kertas Pola Sederhana

a) Tekstur Mudah Dikelola

Kertas pola sederhana memiliki tekstur yang rata dan mudah dikelola. Hal ini membuat kertas ini sangat cocok untuk digunakan

³³ Fitriah, Iyah, Kartini Marzuki, dan Ita Rosita Ichsan. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel dengan Berbagai Media pada Kelompok B di TKS Islam Widya Cendekia Kota Serang." *Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2021): 229–238.

dalam berbagai aktivitas menggunting dan menempel. Anak-anak dapat dengan mudah memotong dan menempelkan kertas sesuai keinginan tanpa merasa kesulitan. Kelembutan dan ketebalan yang sesuai memberikan kenyamanan saat melakukan berbagai teknik kreatif.

b) Beragam Pola yang Menarik

Kertas pola sederhana sering tersedia dalam berbagai desain dan motif yang menarik, seperti garis, polka dot, atau pola geometris lainnya. Variasi ini mendorong anak-anak untuk berkreasi dan menggabungkan berbagai pola untuk menciptakan karya yang lebih dinamis dan menarik. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik visual karya mereka dan membantu dalam proses pengembangan kreativitas.

c) Fleksibel dan Mudah Dibentuk

Meskipun teksturnya sederhana, kertas pola ini sangat fleksibel dan mudah dibentuk. Anak-anak dapat dengan mudah menggulung, melipat, dan menempelkan kertas tanpa takut kertas akan sobek. Fleksibilitasnya memudahkan anak-anak untuk berimajinasi dan mencoba berbagai teknik kerajinan tangan, seperti membuat kartu ucapan, hiasan dinding, atau miniatur.

d) Aman dan Ramah Lingkungan

Kertas pola sederhana umumnya terbuat dari bahan yang ramah lingkungan dan aman digunakan, bahkan untuk anak-anak. Dengan bahan yang tidak beracun, kertas ini menjadi pilihan yang

tepat untuk kegiatan seni yang melibatkan anak-anak. Orang tua dan guru dapat merasa tenang saat anak-anak menggunakan kertas ini untuk membuat kerajinan tanpa risiko yang membahayakan.

e) Mudah Didapat dan Terjangkau

Kertas pola sederhana banyak tersedia di toko alat tulis atau toko kerajinan dengan harga yang terjangkau. Hal ini membuatnya menjadi pilihan yang sangat praktis dan ekonomis, terutama untuk digunakan dalam kegiatan kelas atau kegiatan kelompok. Dengan pasokan yang melimpah, kertas ini sangat mudah diakses oleh siapa saja yang membutuhkan bahan untuk proyek kreatif.

2. Kekurangan Kertas pola sederhana

a) Keterbatasan Dalam Variasi Tekstur

Meskipun kertas pola sederhana tersedia dalam berbagai pola visual, tetapi kertas ini memiliki keterbatasan dalam hal variasi tekstur. Jika dibandingkan dengan kertas yang lebih bertekstur atau memiliki pola timbul, kertas pola sederhana cenderung kurang memberikan efek visual yang menarik dalam kerajinan yang membutuhkan tampilan lebih kaya dan bertekstur.

b) Kurang Ideal untuk Proyek yang Kompleks

Kertas pola sederhana tidak terlalu cocok untuk proyek kerajinan yang membutuhkan teknik rumit atau bentuk tiga dimensi. Ketebalan dan tekstur kertas ini mungkin kurang

mendukung pembuatan kerajinan miniatur atau proyek seni yang memerlukan ketahanan dan presisi lebih tinggi.

c) Rentan Terhadap Kerusakan Jika Basah

Kertas pola sederhana tidak memiliki ketahanan terhadap air, sehingga mudah rusak jika terkena kelembapan atau air. Hal ini dapat menjadi kendala dalam proyek seni yang melibatkan elemen luar ruangan atau jika hasil karya terkena hujan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kertas ini tetap kering agar tidak merusak karya yang telah dibuat.

d) Membutuhkan Ketelitian Dalam Penggunaan

Walaupun mudah digunakan, teknik menggunting dan menempel pada kertas pola sederhana masih memerlukan ketelitian, terutama bagi anak-anak yang belum terbiasa. Proses ini bisa menjadi tantangan bagi mereka yang baru mulai belajar seni, karena membutuhkan konsentrasi agar potongan kertas dan elemen yang disusun rapi. Namun, ini tetap memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya, kertas pola sederhana tetap menjadi pilihan yang sangat baik untuk meningkatkan kreativitas anak-anak, terutama dalam kegiatan seni dan kerajinan tangan yang mengembangkan keterampilan motorik halus

G. Alat dan Bahan Pengerjaan Kerajinan Kertas Pola Sederhana

1. Bahan Utama

- a) Kertas Pola Sederhana Merupakan material utama dalam penerapan metode menggunting dan menempel. Kertas ini tersedia dalam berbagai pola menarik dan warna yang variatif, cocok untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Kelembutan dan fleksibilitasnya mempermudah anak-anak dalam menggunting dan menempel.
- b) Lem putih (PVAC): Cocok untuk merekatkan elemen ringan seperti potongan kertas kecil. b. Lem stik: Aman dan mudah digunakan oleh anak-anak, tanpa risiko berlebihan saat pemakaian.

2. Kertas Pendukung (Opsional)

Kertas karton atau kertas berwarna polos dapat digunakan untuk membuat latar belakang atau memperkuat hasil karya, seperti bingkai atau hiasan tambahan.

3. Alat Pengerjaan

- a) Gunting: Alat utama untuk memotong kertas pola menjadi bentuk-bentuk yang sesuai dengan desain. Disarankan menggunakan gunting yang aman untuk anak-anak.
- b) Pisau Cutter (Opsional): Digunakan oleh pendamping untuk memotong desain yang membutuhkan presisi lebih tinggi. Tidak disarankan untuk anak-anak.
- c) Penggaris: Membantu membuat garis lurus pada kertas sebagai panduan memotong atau melipat.

- d) Pensil atau Pulpen: Untuk menggambar pola atau desain di atas kertas sebelum memotongnya.
- e) Papan Potong (Cutting Mat): Berfungsi melindungi meja kerja dan memastikan potongan tetap rapi.
- f) Alat Pelipat (Opsional): Mempermudah proses pelipatan kertas untuk hasil yang lebih halus dan presisi.
- g) Pinset (Opsional): Membantu mengangkat potongan kertas kecil dengan mudah dan presisi saat menempelkan pola yang rumit.
- h) Kuas Kecil (Opsional): Digunakan untuk menyebarkan lem secara merata, terutama pada pola besar atau detail halus.

4. Bahan Tambahan (Opsional)

- a) Manik-manik atau Glitter: Digunakan untuk menambahkan aksent dekoratif pada hasil karya, seperti penghias bingkai atau hiasan lainnya.
- b) Kawat Tipis: Bisa digunakan untuk membentuk elemen dekoratif tambahan, seperti tangkai bunga buatan.
- c) Pita atau Benang: Menambah sentuhan hiasan pada karya, seperti pengikat atau aksent dekoratif.
- d) Stiker atau Kertas Bermotif: Memberikan detail tambahan yang unik pada hasil karya, membuat tampilan lebih menarik dan beragam.

5. Langkah-Langkah Kegiatan Menggunting dan Menempel

Kegiatan menggunting dan menempel diawali dengan persiapan alat dan bahan. Guru menyiapkan perlengkapan yang diperlukan, seperti gunting, lem, kertas pola sederhana, serta kertas alas sebagai media untuk

menempel. Setelah semua perlengkapan siap, guru memberikan instruksi awal kepada anak. Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan kegiatan, cara memegang gunting dengan benar, serta bagaimana menggunakan lem secukupnya agar hasil tempelan menjadi rapi.

Selanjutnya, anak diberikan kertas dengan pola sederhana, misalnya bentuk lingkaran, segitiga, hewan, atau buah. Pola ini berfungsi sebagai panduan bagi anak untuk melakukan kegiatan menggunting. Pada tahap proses menggunting, anak mulai memasukkan jari ke lubang gunting sesuai dengan fungsinya. Anak kemudian belajar membuka dan menutup gunting secara berulang dengan ritme teratur, menggerakkan gunting mengikuti garis pola, hingga akhirnya menghasilkan potongan kertas yang sesuai dengan bentuk yang diharapkan.

Setelah selesai menggunting, anak melanjutkan ke tahap menempel. Anak mengambil lem secukupnya, baik menggunakan lem stik maupun lem cair, kemudian meletakkan potongan kertas pada posisi yang telah ditentukan. Potongan tersebut ditempelkan dengan rapi sesuai pola yang tersedia, lalu ditekan perlahan agar melekat dengan sempurna.

Tahap terakhir adalah evaluasi hasil. Guru mengamati kerapian guntingan dan hasil tempelan anak, kemudian memberikan apresiasi atas usaha mereka. Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar anak lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan serupa di masa mendatang.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi faktor penting untuk mendukung peneliti dalam menulis, karena peneliti dapat menyelidiki lebih mendalam mengenai

pembahasan dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan acuan peneliti dalam membuat penelitian baru, serta dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru dalam proses pengerjaan agar tidak mengalami kesulitan. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan peneliti sebagai acuan penelitian, maka dibawah ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian yang penulis baca sebagai bahan referensi, diantaranya :

1. Penelitian oleh Ni Luh Ratreni (2013) berjudul “Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Kegiatan 3M untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Widya Kumara Sari Tunjung” bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dan kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel). Penelitian ini menggunakan metode observasi dan dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dan kegiatan 3M dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Pada siklus 1, rata-rata perkembangan motorik halus anak berada pada kategori rendah (56,55%), sementara pada siklus 2 meningkat menjadi kategori tinggi (81,31%), dengan peningkatan sebesar 24,76%.³⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini menggunakan aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan dan

³⁴ Ratreni, Ni Luh, A.A. Gede Agung, dan I Wayan Suwatra. "Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Kegiatan 3M untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Widya Kumara Sari Tunjung." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 1, no. 1 (2013): 1–10.

mata. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian Ratreni menekankan pada kombinasi kegiatan 3M, sementara penelitian ini lebih spesifik pada kegiatan menggunting dan menempel saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yenti Juniarti (2021) berjudul “Analisis Peran Orang Tua Dalam Penerapan 3M Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi” dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi Covid-19 yang menuntut peran orang tua dalam menjaga kesehatan anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran orang tua dalam menerapkan perilaku 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak) pada anak usia dini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan objek penelitian adalah orang tua murid Labschool Kiddie Care³⁵.

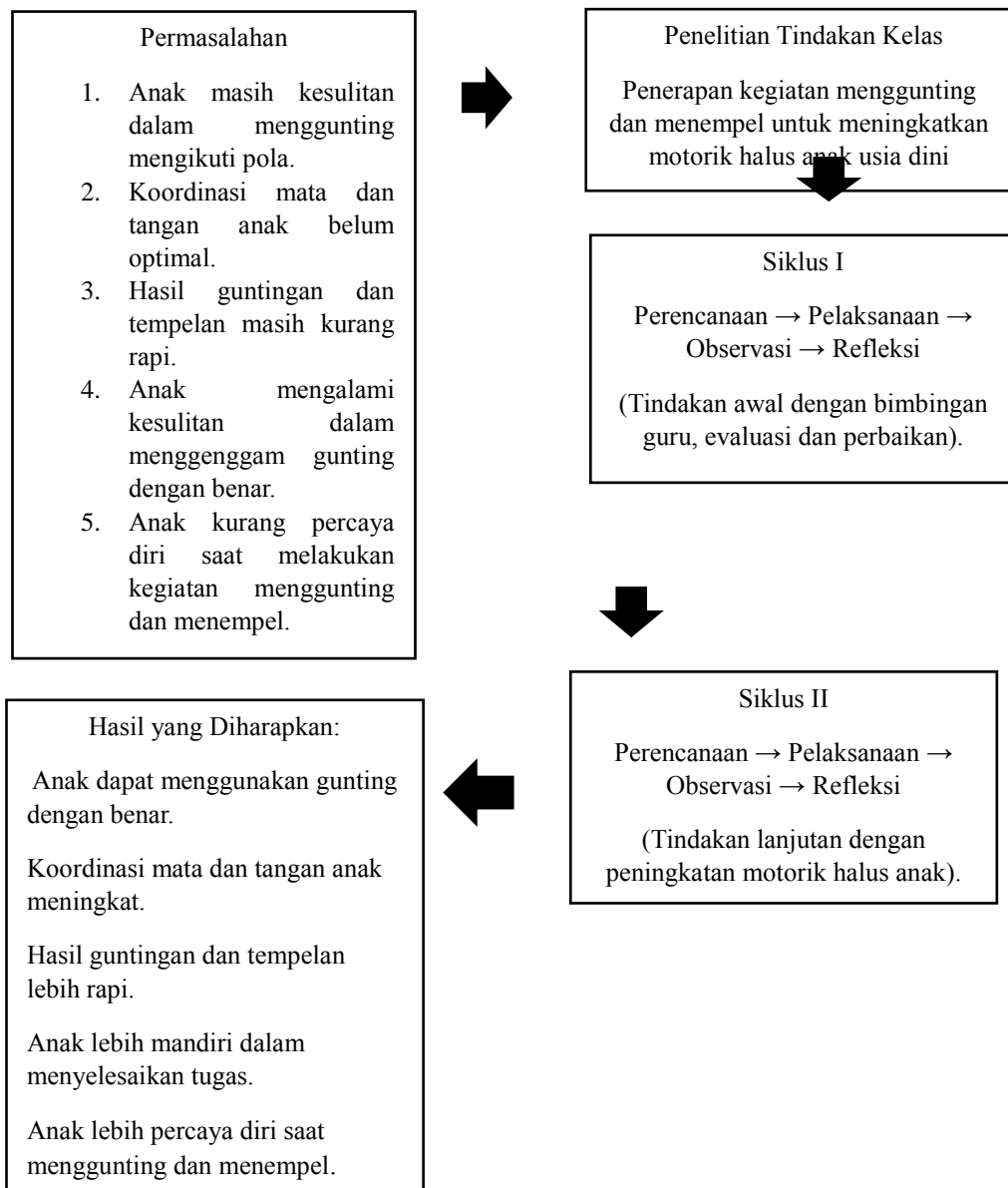
Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang tua mengalami kendala dalam memantau anak-anak mereka, terutama karena anak sering tidak menaati perintah dan kurang disiplin dalam menerapkan perilaku 3M. Selain itu, beberapa orang tua juga kurang konsisten dalam memantau anak. Meski demikian, tidak ditemukan kasus penularan penyakit selama penelitian, sehingga disimpulkan bahwa daya tahan tubuh orang tua dan anak telah memadai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini, khususnya dalam hal pengembangan motorik halus. Perbedaannya

³⁵ Laiya, Sri Wahyuningsi, dan Yenti Juniarti. "Analisis Peran Orang Tua dalam Penerapan 3M pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi." *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 2 (2021): 151–157.

terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian Juniarti menggunakan metode kualitatif deskriptif, sementara penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

I. Kerangka Berpikir



J. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang diperoleh, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan kegiatan menggunting dan menempel dengan menggunakan kertas pola sederhana dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Paud Tunas Harapan Huta Padang .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil studi pendahuluan, masih banyak anak usia 5–6 tahun yang mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus, terutama dalam kegiatan menggunting dan menempel.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu mulai tanggal 22 Juli hingga 17 Agustus, setiap hari Senin sampai Jumat, dengan waktu pelaksanaan pukul 08.00 – 10.00 WIB, yang terdiri dari dua siklus pembelajaran

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. PTK adalah penelitian yang dilakukan dalam lingkungan kelas oleh pendidik dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan tertentu.³⁶

Menurut Arikunto, PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara langsung melalui siklus tindakan yang terdiri dari

³⁶ Zulfiati, H. M., Rahim, A., Handoyono, N. A., & Pambayun, A. M. B. (2021). Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Dewantara*, 4(2), 121–128.

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi³⁷. Pendapat ini sejalan dengan Kemmis & McTaggart (2021) yang menyatakan bahwa PTK adalah penelitian berbasis tindakan yang dilakukan secara sistematis dan berulang dalam beberapa siklus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.³⁸ Adapun tahapan-tahapan dalam PTK adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning):

- a) Menyusun rencana tindakan pembelajaran.
- b) Menentukan tujuan dan indikator keberhasilan.
- c) Menyiapkan alat, bahan, serta strategi pelaksanaan.

2. Pelaksanaan (Action):

- a) Menerapkan tindakan sesuai dengan perencanaan.
- b) Melakukan pembelajaran berbasis kegiatan menggunting dan menempel.
- c) Mencatat perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

3. Observasi (Observation):

- a) Mengamati dan mencatat keterampilan motorik halus anak selama kegiatan.
- b) Menggunakan lembar observasi untuk menilai perkembangan keterampilan motorik halus.
- c) Mendokumentasikan respons anak terhadap kegiatan.

4. Refleksi (Reflection)

- a) Menganalisis hasil observasi untuk menilai efektivitas tindakan.
- b) Mengidentifikasi kendala dan mencari solusi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

³⁷ Nurhayati, S. S., Savitri, R. A., & Ucup, M. (2024). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) PAUD, Apa dan Bagaimana? *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 22–27.

³⁸ Kemmis, S., & McTaggart, R. (2021), *The Action Research Planner*. Singapore: Springer.

- c) Jika diperlukan, melakukan modifikasi strategi pembelajaran sebelum masuk ke siklus selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari beberapa pihak yang terkait dengan pembelajaran di Paud Tunas Harapan , sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Kepala sekolah memberikan informasi terkait kondisi sekolah dan peranannya dalam mendukung pembelajaran³⁹.
- b. Anak Usia Dini : Penelitian ini melibatkan 10 anak usia dini yang berpartisipasi dalam kegiatan menggunting dan menempel untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik halus mereka.

D. Prosedur Penelitian

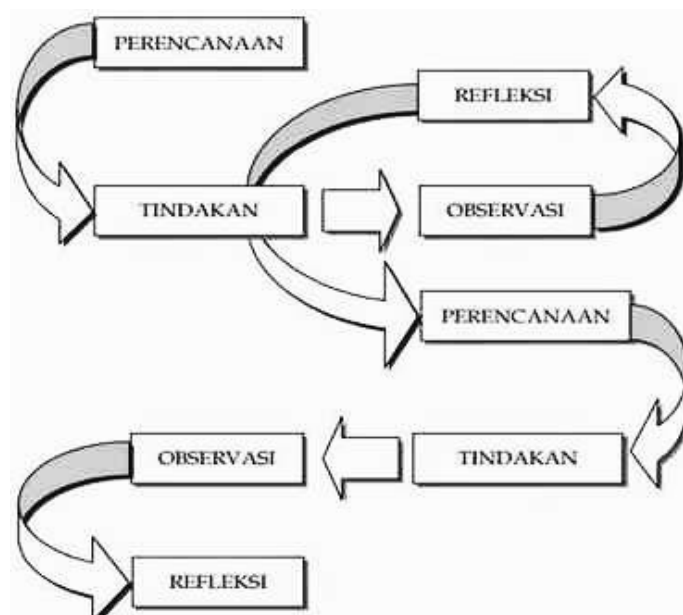
Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan observasi awal, dari hasil observasi tersebut peneliti dapat melihat akar permasalahan secara langsung, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart.

Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin yang lebih sistematis dan berbentuk spiral. Konsep penelitian tindakan kelas pada model Kemmis & McTaggart terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut membentuk suatu siklus yang saling berkaitan. Hasil refleksi pada setiap siklus dijadikan dasar untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga permasalahan yang ditemukan

³⁹ Santrock, John W. "Perkembangan Anak." Erlangga 7, no. 3 (2021): 100–115

dapat diatasi secara berkesinambungan. Adapun model Kemmis & McTaggart Berdasarkan pengamatan siklus di atas, maka penelitian pada siklusawal dimulai dari perencanaan untuk mengetahui masalah apa saja yang mungkin terjadi pada saat proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu:

Desain siklus PTK model Kemmis dan Mc taggart dapat diamati pada gambar berikut ini:



Implementasi dari Gambaran Model Penelitian Tindakan Kelas oleh kemmis dan Mc Taggart dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah-langkah yang disusun secara sistematis dan terarah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses ini dilakukan melalui penelitian tindakan yang berfokus pada permasalahan nyata yang terjadi di kelas, dengan tujuan menemukan solusi yang tepat, menguji keefektifannya, serta memperbaiki praktik

pembelajaran secara berkelanjutan agar hasil belajar peserta didik semakin optimal

2. Tindakan

Tindakan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terkontrol, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, memperdalam pemahaman, memperkuat kerja sama, serta menciptakan situasi atau suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif. Dalam konteks penelitian ini, guru kelas bertanggung jawab untuk melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode proyek sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah disusun sebelumnya.

3. Obsevasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencatat, merekam, dan mendokumentasikan dampak atau implikasi dari tindakan yang diberikan kepada subjek. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang terukur, fleksibel, dan terbuka, sehingga data yang diperoleh akurat, objektif, serta dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan atau perkembangan yang terjadi. Observasi juga bertujuan sebagai dasar untuk melakukan analisis, evaluasi, dan perbaikan strategi pembelajaran di tahap berikutnya.

4. Refleksi

meninjau dan mengkaji kembali secara mendalam seluruh tindakan yang telah dilaksanakan terhadap subjek penelitian,

berdasarkan data dan catatan yang diperoleh dari hasil observasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan maupun kekurangan dari langkah yang telah diambil, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan strategi perbaikan yang lebih efektif. Refleksi menjadi tahap penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berkembang ke arah yang lebih optimal, berkesinambungan, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mendeskripsikan tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema buah-buahan (apel dan jeruk).
2. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi perkembangan motorik halus anak.
3. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, yaitu gunting, lem, kertas warna, gambar pola apel dan jeruk, serta kertas alas/tempat menempel.
4. Menyiapkan kamera/HP sebagai alat dokumentasi berupa foto proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Adapun langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

- a) Guru menyambut kedatangan anak dengan salam dan doa bersama.
- b) Anak diajak bernyanyi lagu bertema buah-buahan.
- c) Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar apel dan jeruk, lalu mengajak anak berdiskusi ringan tentang ciri-ciri buah tersebut.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan contoh cara memegang gunting dengan benar.
- b) Anak diberi pola apel dan jeruk, kemudian diminta menggunting mengikuti garis pola yang telah disediakan.
- c) Setelah selesai menggunting, anak diarahkan menempel hasil guntingan pada kertas alas dengan posisi yang rapi.
- d) Guru mendampingi anak, memberikan motivasi, dan membantu anak yang masih mengalami kesulitan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama anak mengulas kembali kegiatan hari itu.
- b) Anak memperlihatkan hasil karyanya di depan kelas.
- c) Guru memberikan apresiasi berupa pujian atas usaha anak.
- d) Kegiatan ditutup dengan doa bersama.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati secara langsung aktivitas anak selama kegiatan menggunting dan menempel. Aspek yang diamati meliputi cara memegang gunting, kemampuan mengikuti pola, serta kerapian hasil guntingan dan tempelan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi. Pada siklus I terlihat bahwa sebagian anak masih kesulitan mengikuti garis pola lengkung sehingga hasil guntingan belum rapi. Refleksi ini menjadi dasar perbaikan untuk pelaksanaan siklus II.

2. Siklus II

Langkah-langkah untuk siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah anak pada siklus I, terutama kesulitan menggunting pola lengkung.
- 2) Menyusun RPPH dengan tema hewan peliharaan (ayam dan kucing).
- 3) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi perkembangan motorik halus anak.

- 4) Menyiapkan alat dan bahan berupa gunting, lem, kertas warna, pola gambar ayam dan kucing, serta kertas alas/tempat menempel.
- 5) Menyiapkan kamera/HP sebagai dokumentasi kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan RPPH. Adapun langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pembuka
 - a) Guru menyambut kedatangan anak dengan salam dan doa.
 - b) Anak diajak bernyanyi lagu bertema hewan peliharaan.
 - c) Guru menunjukkan gambar ayam dan kucing, kemudian mengajak anak bercerita ringan tentang pengalaman mereka dengan hewan peliharaan.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru mencontohkan kembali cara menggunting pola dengan benar.
 - b) Anak diberi pola gambar ayam dan kucing, lalu diminta menggunting sesuai garis pola.
 - c) Anak kemudian menempel hasil guntingan pada media kertas dengan posisi yang rapi.
 - d) Guru membimbing anak secara individual, memberi motivasi, dan memperkuat rasa percaya diri anak.
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Guru bersama anak mengulas kembali kegiatan hari itu.

- b) Anak memperlihatkan hasil karya masing-masing.
- c) Guru memberikan pujian dan apresiasi atas hasil kerja anak.
- d) Kegiatan diakhiri dengan doa bersama.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti mencatat keterampilan anak dalam memegang gunting, mengikuti pola ayam dan kucing, serta kerapian hasil guntingan dan tempelan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti menganalisis hasil pengamatan dengan membandingkan siklus I dan II. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus anak, terutama dalam menggunting pola lebih kompleks dan menempel dengan rapi. Penelitian diakhiri pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁰ Data primer pada penelitian ini adalah anak kelas A Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143

Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada peneliti. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu guru yang mendampingi anak kelas A Paud Tunas desa Harapan Huta Padang Kabupaten Mandailing natal

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keseluruhan aspek berkenaan dengan tujuan penelitian yaitu upaya meningkatkan kemampuan Motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan menggunting dan menempel pola kertas sederhana yang dilakukan anak-anak. Peneliti mencatat perkembangan kemampuan motorik halus anak-anak selama kegiatan tersebut.⁴¹

Tabel 3.0
Pedoman indikator teori Guilford dan Mc taggart

| No | Nama Indikator | Materi | Aktivitas | Tujuan yang Diharapkan |
|----|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| 1 | Menggunting Pola Sederhana | Menggunting Pola Sederhana | Menggunting Pola Sederhana | Menggunting Pola Sederhana |
| 2 | Menempel Sesuai | Menempel Sesuai | Menempel Sesuai Bentuk | Menempel Sesuai Bentuk |

⁴¹ Yusuf, Syamsu. "Psikologi Perkembangan Anak." PT Raja Grafindo Persada 6, no. 3 (2021): 200–215

| | | | | |
|---|-----------------|-----------------|----------------|----------------|
| | Bentuk dan Pola | Bentuk dan Pola | dan Pola | dan Pola |
| 3 | Kerapian Hasil | Kerapian Hasil | Kerapian Hasil | Kerapian Hasil |

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, video dan data terkait kegiatan menggunting dan menempel pola kertas sederhana di Paud Tunas Harapan Huta Padang.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian karena pada tahap inilah hasil penelitian dapat dirumuskan setelah seluruh data terkumpul. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan adalah analisis deskriptif kualitatif.⁴²

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini diperoleh dari hasil observasi terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting dan menempel di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci, mendalam, dan alami mengenai peningkatan keterampilan motorik halus anak.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian menganalisisnya untuk menemukan pola

⁴² DQLab, "Mengenal Komponen Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif," *DQLab.id*, diakses Agustus 2025; dan Latifah Uswatun Khasanah, *Penelitian Kualitatif: Teknik Analisis Data Deskriptif* (DQLab.id, 2021)

perkembangan motorik halus anak, seperti keterampilan memegang gunting, mengikuti pola, serta kerapian dalam menempel hasil guntingan.

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase untuk menggambarkan sejauh mana peningkatan kemampuan sosial anak setelah diterapkannya metode bermain peran. Rumus yang digunakan dalam analisis kuantitatif untuk menghitung persentase keberhasilan aktivitas anak adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor observasi diperoleh berdasarkan indikator kemampuan sosial yang telah ditentukan, seperti:

- 1) Anak mampu memegang gunting dengan benar sesuai instruksi guru.
- 2) Anak dapat menggunting pola sederhana (apel, jeruk, ayam, dan kucing) sesuai garis dengan rapi.
- 3) Anak mampu menggunakan lem secukupnya untuk menempel potongan kertas tanpa berantakan.
- 4) Anak dapat menempel hasil guntingan pada media yang disediakan dengan posisi yang tepat dan rapi.

Setiap indikator memiliki rentang nilai tertentu, dan skor maksimal ditentukan berdasarkan jumlah indikator dikalikan dengan skor tertinggi per indikator. Setelah skor tiap anak dihitung, maka dihitung juga rata-rata klasikal untuk melihat peningkatan kemampuan sosial seluruh kelompok. Menurut Sudjana keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasikan dengan menggunakan interpretasi skor. Seperti dibawah ini:

Tabel 3.1 interpretasi skor

| Rentang Skor | Kategori |
|---------------------|---------------------------------|
| 76% - 100% | Berkembang Sangat baik (BSB) |
| 51% - 75% | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 26% - 50 % | Mulai Berkembang (MB) |
| 1% - 25 % | Belum Berkembang (BB) |

| No | Nama Anak | Skor Siklus 1 | Skor Siklus 2 | Skor Gabungan | Persentase | Interpretasi |
|----|-----------|---------------|---------------|---------------|------------|--------------|
| 1 | Arumi | 14 | 20 | 34 | 71% | BSH |
| 2 | Dinda | 12 | 18 | 30 | 63% | BSH |
| 3 | Fadli | 11 | 17 | 28 | 58% | BSH |
| 4 | Zidan | 15 | 19 | 34 | 71% | BSH |
| 5 | Rara | 16 | 21 | 37 | 77% | BSH |
| 6 | Rehan | 10 | 16 | 26 | 54% | BSH |
| 7 | Salsa | 14 | 19 | 33 | 69% | BSH |
| 8 | Riko | 9 | 15 | 24 | 50% | MB |
| 9 | Aulia | 13 | 18 | 31 | 65% | BSH |
| 10 | Bima | 11 | 17 | 28 | 58% | BSH |

Skor Siklus I dan Siklus II dijumlahkan untuk memperoleh skor gabungan.

Skor tersebut dikonversikan ke dalam bentuk persentase berdasarkan skor maksimal gabungan, kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori perkembangan motorik halus anak.

H. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

| Siklus | Tahapan | Kegiatan |
|----------|-------------------|--|
| Siklus 1 | Perencanaan | Menyiapkan alat, menyusun RPPH, menentukan indikator keberhasilan. |
| | Pelaksanaan | Anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel sesuai arahan guru. |
| | Observasi | Guru mengamati perkembangan motorik halus anak selama kegiatan. |
| | Refleksi | Mengevaluasi hasil dan menentukan perbaikan untuk siklus 2 |
| Siklus 2 | Perencanaan ulang | Memperbaiki metode sesuai hasil siklus 1 |
| | Pelaksanaan ulang | Melakukan kegiatan dengan perbaikan metode. |
| | Observasi ulang | Menilai peningkatan keterampilan motorik halus anak. |
| | Kesimpulan | Menentukan efektivitas kegiatan dan menarik kesimpulan penelitian. |

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

a. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22– Rabu 23 Juli 2025 di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, Pada hari Selasa, 22 Juli 2025, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan diberikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menggunting pola sederhana, seperti belum mampu mengikuti garis, tangan belum stabil, dan anak sering memotong terlalu jauh dari pola. Selain itu, ketika menempel potongan gambar, banyak anak melakukan kesalahan posisi dan hasil tempelan terlihat kurang rapi. Pada hari yang sama, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan awal sebagai data pendukung kondisi pra tindakan.

Selanjutnya pada hari Rabu, 23 Juli 2025, peneliti melaksanakan tes awal (pra tindakan) untuk memotret kemampuan anak secara terukur. Anak diberi tugas menggunting pola sederhana serta menempelkan hasil guntingan pada tempat yang sesuai. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ketiga aspek—menggunting, menempel, dan kerapian hasil—masih berada pada kategori Mulai

Berkembang (MB), dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 60%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Data ini menegaskan bahwa anak masih memerlukan stimulasi terarah agar motorik halus mereka berkembang optimal.

Kegiatan pra siklus ini memberikan gambaran awal bahwa anak belum terbiasa dengan aktivitas yang menuntut koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, dan ketelitian. Padahal kegiatan menggunting dan menempel sebenarnya merupakan aktivitas yang mampu menstimulasi kekuatan otot jari, mengembangkan kontrol gerak halus, meningkatkan konsentrasi, serta melatih sistem koordinasi visual-motorik pada anak usia dini. Berdasarkan pengamatan dan hasil tes awal, belum tampak adanya peningkatan dalam kemampuan motorik halus karena tindakan pembelajaran belum diterapkan pada tahap ini. Temuan ini juga menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mengenai kondisi awal kemampuan motorik halus anak sebelum penerapan kegiatan menggunting dan menempel.

Dengan demikian, pra siklus menjadi landasan untuk menyusun tindakan pada Siklus I. Guru juga menegaskan bahwa kegiatan motorik halus yang sebelumnya diberikan masih terbatas, berupa mewarnai dan menyalin bentuk, sehingga kurang memberikan tantangan keterampilan motorik yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan tindakan melalui kegiatan menggunting dan menempel yang lebih terstruktur agar kemampuan motorik halus

anak dapat meningkat sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pra siklus ini menjadi dasar bagi guru dan peneliti dalam merancang perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Data dan Pra Penelitian

Pra penelitian dilakukan sebagai langkah awal penelitian tindakan kelas, sampel penelitian adalah anak Paud Tunas Harapan . Berikut ini adalah daftar nama- nama sampel anak yang akan dijadikan subjek penelitian Paud Tunas Harapan , sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama- nama Anak

| No | Nama | Umur |
|----|-------|-----------|
| 1 | Arumi | 5-6 Tahun |
| 2 | Dinda | 5-6 Tahun |
| 3 | Fadli | 5-6 Tahun |
| 4 | Zidan | 5-6 Tahun |
| 5 | Rara | 5-6 Tahun |
| 6 | Rehan | 5-6 Tahun |
| 7 | Salsa | 5-6 Tahun |
| 8 | Riko | 5-6 Tahun |
| 9 | Aulia | 5-6 Tahun |
| 10 | Bima | 5-6 Tahun |

Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun, peneliti menggunakan kegiatan menggunting dan menempel yang berfokus pada kordinasi mata dan tangan Sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan, peneliti

terlebih dahulu melakukan tahap pratindakan yang meliputi pengumpulan informasi awal melalui dokumentasi dan observasi langsung di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kemampuan sosial anak, serta memahami kondisi lingkungan belajar yang memengaruhi perilaku sosial mereka.⁴³

Kegiatan observasi dilaksanakan pada bulan Juli 2025 dengan melibatkan guru kelas sebagai mitra kolaboratif. Guru kelas turut membantu peneliti dalam menilai kemampuan awal anak-anak dalam hal bersosialisasi. Pada tanggal 22 Juli 2025, dilakukan observasi pratindakan menggunakan instrumen observasi yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan sosial anak melalui pendekatan bermain peran. Instrumen ini mencakup berbagai indikator seperti kemampuan anak dalam bekerja sama, berbagi dengan teman, mematuhi aturan saat bermain, dan menunggu giliran.

Dari hasil observasi pratindakan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi tingkat perkembangan sosial awal anak usia 5–6 tahun, serta menemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi digunakan sebagai dasar untuk merancang langkah-langkah tindakan selanjutnya dalam proses pembelajaran melalui metode bermain peran.

⁴³Siti Fatimah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Gambar pada Anak Kelompok A TK ABA Suwatu,” *Didaktika* (2019).

3. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan menggunting dan menempel diawali dengan langkah diskusi antara peneliti dan wali kelas PAUD Tunas Harapan pada hari Rabu, 24 Juli 2025. Diskusi ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Dari hasil diskusi, peneliti kemudian menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan pratindakan. Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan pokok pembahasan. Pada siklus I, materi pokok yang digunakan adalah Pengenalan Lingkungan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan.
- c) Menyiapkan materi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel.
- d) Menyiapkan tempat yang kondusif dan aman untuk mendukung kegiatan menggunting dan menempel.

- e) Menentukan bentuk kegiatan menggunting dan menempel yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti menggunting gambar buah, hewan, atau bentuk geometri, kemudian menempelkannya sesuai pola.
- f) Menyiapkan alat peraga dan perlengkapan pendukung, seperti kertas origami, kertas gambar, lem, gunting anak yang tumpul, dan media tempel.
- g) Menyusun aturan dan petunjuk dalam kegiatan menggunting dan menempel agar anak dapat melakukannya dengan tertib, hati-hati, dan mandiri.

Melalui perencanaan awal ini, diharapkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara terarah, menyenangkan, dan mampu mendorong peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di Paud Tunas Harapan.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dimulai pada Rabu, 24 Juli 2025 dengan alokasi waktu 2×45 menit. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPPH yang telah disusun. Tindakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting dan menempel

a. Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan membimbing anak berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman anak tentang kegiatan sehari-hari, misalnya: *“Siapa yang pernah memotong kertas di rumah?”* atau *“Siapa yang pernah menempel gambar di buku?”*. Pertanyaan ini bertujuan untuk membangun minat anak dan menghubungkan pengalaman mereka dengan kegiatan yang akan dilakukan.⁴⁴

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memperlihatkan contoh hasil karya sederhana dari kegiatan menggunting dan menempel, misalnya gambar buah atau bentuk geometri yang ditempel pada kertas.
- 2) Guru menjelaskan cara menggunting dengan benar, seperti memegang gunting dengan hati-hati, mengikuti garis pola, dan tidak terburu-buru.
- 3) Guru juga menjelaskan cara menempel, seperti mengoleskan lem secukupnya, menempelkan potongan kertas pada pola yang sudah disediakan, dan menekannya agar rapi.
- 4) Anak dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan bahan serta alat yang sudah dipersiapkan, seperti kertas bergambar, kertas origami, lem, dan gunting.

⁴⁴Gegana Jayapada, Imam Suyitno, & Suyono, “Apersepsi Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* (2025)

- 5) Anak mulai melakukan kegiatan menggunting dan menempel sesuai instruksi, sedangkan guru berkeliling mengamati, membimbing, dan mencatat perkembangan motorik halus anak, misalnya kerapian guntingan, koordinasi tangan, serta kesabaran dalam menyelesaikan tugas.
- 6) Setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk menunjukkan hasil karya mereka di depan teman-teman, lalu berdiskusi ringan tentang pengalaman mereka: apakah mudah atau sulit menggunting, siapa yang membantu, dan bagaimana perasaan mereka saat berhasil menempel dengan rapi.



Gambar 4.2
Materi Menggunting dan Menempel Mengikuti Pola

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pertemuan 1 siklus I, guru mengajak anak-anak untuk mengulas kembali kegiatan menggunting dan menempel yang sudah dilakukan. Guru bertanya, misalnya: “Siapa yang tadi menggunting gambar buah apel?” atau “Siapa

yang sudah menempel bentuk lingkaran di kertasnya?”. Pertanyaan ini membantu anak-anak mengingat kembali proses yang mereka lakukan sekaligus memperkuat rasa percaya diri dalam bercerita.⁴⁵

Anak-anak kemudian diajak menceritakan pengalaman mereka, seperti bagaimana cara mereka menggunakan gunting, bagaimana menempel kertas agar tidak berantakan, atau bagaimana mereka bekerja sama dengan teman saat membutuhkan bantuan. Guru memberikan pujian atas kerapian, kesabaran, serta kerja keras anak-anak dalam menyelesaikan kegiatan.

Sebagai penutup, guru memberikan penjelasan bahwa keterampilan menggunakan gunting dan menempel dengan rapi adalah bagian dari kemampuan motorik halus yang penting untuk mendukung kegiatan belajar selanjutnya, misalnya menulis, menggambar, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

3) Pengamatan

Pada pertemuan pertama ini, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak selama kegiatan menggunting dan menempel bertema buah-buahan. Observasi dimulai sejak peneliti datang ke Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal

⁴⁵Jane Seok Jeng Lim & Robyn Ridgley, “Reflection on Practice: Pre-Service Teachers’ Reflection and Intentional Planning to Enhance Toddlers’ Engagement During Free Play,” *International Journal of the Whole Child* 6, no. 1 (2021): 45-59

Sumatera Utara, pada pukul 08.00 WIB pada tanggal 24 Juli 2025. Pada pertemuan ini fokus utama pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan tema buah-buahan. Kegiatan dimulai dengan diskusi ringan bersama anak-anak mengenai berbagai jenis buah yang sering mereka lihat atau makan, seperti apel, jeruk, dan pisang. Guru mengajak anak-anak untuk berbagi pengalaman mereka ketika makan buah di rumah atau membeli buah bersama orang tua, sehingga tercipta suasana belajar yang akrab dan interaktif.⁴⁶

Setelah itu, anak-anak diberikan pola sederhana berupa gambar buah yang sudah digambar di atas kertas. Guru menjelaskan bahwa tugas mereka adalah menggunting gambar buah sesuai garis pola dan kemudian menempelkannya pada kertas kerja yang telah disiapkan. Kegiatan dilakukan secara bergiliran dan dalam kelompok kecil, agar semua anak mendapat kesempatan yang sama serta memudahkan guru dalam memberikan bimbingan. Dalam proses ini, guru mengamati bagaimana anak-anak memegang gunting, mengikuti garis dengan hati-hati, menggunakan lem secukupnya, dan menempelkan potongan kertas dengan rapi.

Pada hari pertama observasi, peneliti tiba lebih awal, sekitar pukul 08.00 WIB di lokasi penelitian yaitu Paud Tunas Harapan Setibanya di sekolah, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian kepada pihak sekolah. Hal ini

⁴⁶Nor Az Zahraa Ahmad Tarmidi & Kamariah Abu Bakar, "Cutting Skills and its Effects on Preschool Children's Writing Skills," *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-kanak Kebangsaan* (2022)

dilakukan melalui penyampaian surat resmi yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti juga memberikan penjelasan rinci mengenai proses dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Selama proses pembelajaran dengan metode menggunting dan menempel bertema buah-buahan, sebagian besar anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan. Mereka bersemangat memilih gambar buah, menggunting dengan hati-hati, serta menempelkan hasil guntingan ke kertas. Suasana kelas menjadi hidup dan penuh semangat ketika anak-anak saling menunjukkan hasil karya mereka kepada teman-temannya.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir kegiatan pertemuan pertama siklus I, yakni pada Rabu, 24 Juli 2025. Setelah dilakukan pembelajaran dengan kegiatan menggunting dan menempel bertema buah-buahan di PAUD Tunas Harapan dilakukan bertemakan buah-buahan selanjutnya dilakukan tahap refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dari segi pengamatan, aktivitas peserta didik, serta perkembangan kemampuan motorik halus mereka. Guru dan observer bersama-sama mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan.⁴⁷

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

⁴⁷A. N. Putri & Y. S. Hapsari, "Refleksi Proses Pembelajaran PAUD: Pengaruh Pengamatan Aktif dan Diskusi Guru terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik Halus," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2023).

- a) Kurangnya Keterampilan Anak Dalam Menggunakan Gunting. Beberapa anak masih kesulitan memegang gunting dengan benar, sehingga potongan kertas tidak mengikuti pola yang sudah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi mata dan tangan anak masih perlu ditingkatkan
- b) .Rendahnya Kerapian Hasil Tempelan. Sebagian anak masih menempelkan potongan kertas secara tidak tepat pada bidang gambar, ada yang miring, menumpuk, atau kurang menggunakan lem dengan baik. Hal ini membuat hasil karya kurang rapi dan kurang sesuai dengan instruksi.
- c) Perbedaan Kecepatan Kerja Antar Anak. Ada anak yang cepat menyelesaikan tugas, sementara sebagian lain membutuhkan waktu lebih lama dan masih sering meminta bantuan guru. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan tingkat kemandirian dalam menyelesaikan tugas menggunting dan menempel.

Adapun solusi yang direncanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut pada siklus I pertemuan 2 dan seterusnya adalah sebagai berikut:

- a) Guru akan memberikan contoh konkret mengenai cara menggunting dengan benar, termasuk posisi tangan, cara mengikuti garis pola, serta cara menempelkan hasil guntingan secara rapi. Guru juga akan memperagakan secara perlahan agar mudah ditiru oleh anak.

- b) Guru akan memberikan bimbingan individual bagi anak-anak yang masih mengalami kesulitan. Anak yang sudah terampil akan diberikan tantangan tambahan, seperti pola yang lebih kompleks, sedangkan anak yang masih kesulitan akan diberi pola sederhana.
- c) Guru akan mengatur waktu kegiatan lebih proporsional. Anak yang lebih cepat selesai akan diberi kegiatan tambahan seperti mewarnai gambar atau menempel pola hiasan, sehingga semua anak tetap aktif dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Solusi tersebut diharapkan dapat mengatasi kendala yang ditemukan pada siklus I pertemuan 1. Meskipun terdapat peningkatan awal dalam keterampilan motorik halus anak, namun indikator yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai, sehingga tindakan perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya

a. Pertemuan II

1) Perencanaan

Pada pertemuan 2 siklus I yang dilaksanakan pada Jumat, 25 Juli 2025, diharapkan kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan menggunting dan menempel. Perencanaan yang dilakukan mencakup:

- a) Guru membuka kegiatan dengan memberikan salam dan mengajak anak-anak bernyanyi bersama lagu bertema kegiatan sehari-hari, misalnya lagu tentang buah-buahan,

untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangun semangat belajar.

- b) Guru memulai percakapan ringan dengan menanyakan kembali pengalaman anak-anak pada pertemuan sebelumnya, misalnya: "Kemarin siapa yang sudah bisa menggunting pola dengan rapi? Bagaimana cara kalian menempel kertasnya?" Hal ini bertujuan untuk membangun keterhubungan dan memperkuat ingatan mereka.
- c) Guru memperkenalkan kegiatan hari ini, yaitu menggunting pola gambar buah-buahan sederhana dan menempelkannya pada kertas gambar. Guru menjelaskan bahwa setiap anak akan mencoba menggunting sesuai garis pola dan menempel hasil guntingannya di tempat yang tepat.
- d) Guru menyiapkan alat dan bahan pendukung kegiatan, seperti kertas bergambar buah, gunting anak, lem, kertas HVS, dan alas meja.
- e) Guru menyusun aturan dan petunjuk kegiatan menggunting dan menempel, seperti cara memegang gunting dengan benar, cara menggunakan lem secukupnya, tidak berebut alat, serta menjaga kerapian hasil karya.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dimulai pada Rabu, 25 Juli 2025 Pada dasarnya tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari suatu tindakan yang sudah

direncanakan sebelum mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Maka yang harus dilakukan adalah:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, dan guru membimbing anak berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali kegiatan sebelumnya, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menggunting dan menempel gambar sederhana.

2) Kegiatan Inti

- 1) Guru memberi stimulus ide, gagasan, dan memotivasi anak dengan kegiatan tanya jawab singkat, misalnya “Siapa yang pernah menggunting kertas di rumah?” atau “Bagaimana cara menempel supaya rapi?”
- 2) Guru memperlihatkan contoh hasil karya menggunting dan menempel, misalnya gambar buah yang sudah digunting dan ditempel di kertas HVS.
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan, mulai dari cara memegang gunting dengan benar, mengikuti pola garis, menggunakan lem secukupnya, hingga menempel di tempat yang tepat.
- 4) Guru menekankan pentingnya sikap hati-hati, telaten, sabar, dan menjaga kerapian saat menggunting dan menempel.

- 5) Anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk menggunting pola gambar (misalnya buah, bunga, atau hewan sederhana) kemudian menempelkannya di kertas.
- 6) Anak melaksanakan kegiatan menggunting dan menempel, sedangkan guru mengamati, mencatat perkembangan motorik halus anak, dan memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan.
- 7) Setelah selesai, guru mengajak anak untuk menunjukkan hasil karya mereka dan bercerita singkat tentang apa yang sudah ditempel.

3) Kegiatan Akhir

Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada anak atas keaktifan dan usaha mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga menekankan bahwa kegiatan menggunting dan menempel membantu anak menjadi lebih terampil dan rapi. Kegiatan ditutup dengan menyanyi bersama, membaca doa, dan salam penutup.

3) Pengamatan

Pada hari Jumat, 25 Juli 2025, peneliti tiba pukul 07.00 WIB, membantu persiapan anak sebelum kegiatan dimulai. Pembelajaran dilaksanakan pukul 09.00–10.30 WIB. Pada pertemuan ini, proses berjalan lebih lancar dibanding pertemuan pertama.. Anak-anak diminta untuk menggunting pola gambar buah dan hewan yang telah

disediakan, kemudian menempelkannya pada lembar kerja sesuai dengan tempat yang ditentukan. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, seperti koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kerapian, sekaligus melatih kesabaran dan konsentrasi mereka.⁴⁸

Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti tiba tepat pada pukul 07.00 WIB. Setelah tiba, peneliti langsung membantu menyiapkan anak-anak untuk memulai hari. Mereka diminta berbaris dengan rapi sebelum masuk ke dalam kelas, lalu bersama-sama menyambut guru dengan salam dan doa pembuka. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru mengajak anak-anak bernyanyi bersama lagu bertema benda sekitar, agar suasana menjadi ceria dan anak-anak lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran pada pertemuan ini berjalan lebih lancar dibanding pertemuan pertama. Guru tampak lebih percaya diri dalam memberikan arahan, dan anak-anak terlihat semakin aktif serta antusias mengikuti kegiatan menggunting dan menempel. Mereka berusaha memotong pola dengan hati-hati, meskipun beberapa anak masih tampak kesulitan mengikuti garis. Namun, dengan

⁴⁸Kyle Vincent M. Gairan, Noemae Gieselle B. Alora, Lovely Joy A. Gapusan, & Andrian A. Dela Cruz, "Improving the Pre-Kindergartners' Scissors Skills Using Cutting Kit," *European Journal of Educational Sciences* (2025)

bimbingan guru, anak-anak mampu menyelesaikan tugasnya dan menempelkan gambar dengan cukup rapi.

Kemampuan motorik halus anak tampak meningkat, terutama dalam hal keterampilan menggunakan gunting dengan benar, mengendalikan gerakan tangan, serta menempel gambar pada posisi yang sesuai. Guru juga memberikan bimbingan dengan sabar, memotivasi anak yang masih ragu-ragu, dan memberikan apresiasi atas setiap hasil karya anak. Suasana kelas terasa hidup dan menyenangkan, serta mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam mencoba hal-hal baru.⁴⁹

Di akhir kegiatan, anak-anak diajak untuk menunjukkan hasil karya mereka di depan teman-temannya. Guru kemudian memberikan pujian atas usaha setiap anak dan menekankan bahwa meskipun hasilnya berbeda-beda, semua karya memiliki nilai positif. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan salam penutup, memastikan anak-anak pulang dengan rasa senang sekaligus membawa pengalaman baru yang akan mereka kembangkan pada pertemuan selanjutnya.

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan menggunting dan menempel, dilakukan Refleksi

⁴⁹Siti Nur Azizah, Ria Setia Sari, & Febi Ratnasari, "Stimulasi untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah," *Nusantara Hasana Journal* 2, no. 11 (2021)

dilakukan pada Senin, 29 Juli 2025 untuk mengevaluasi hasil pembelajaran selama pertemuan kedua Siklus I. Refleksi ini berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan pencapaian kemampuan motorik halus yang menjadi fokus utama pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan motorik halus anak-anak. Anak mulai menunjukkan kemajuan dalam hal memegang gunting dengan benar, menggerakkan gunting mengikuti pola garis, serta menempelkan potongan kertas dengan lebih rapi. Misalnya, saat menggunting pola buah dan hewan, anak-anak tampak antusias berusaha memotong sesuai garis meskipun hasilnya belum sempurna. Mereka juga mulai memahami cara menggunakan lem dengan tepat agar hasil tempelan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menggunting dan menempel dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus secara alami dan menyenangkan.⁵⁰

Selain itu, anak-anak juga mulai menunjukkan sikap sabar dan teliti, terutama saat menunggu giliran menggunakan gunting atau memilih lem. Beberapa anak yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan inisiatif untuk mencoba sendiri, meskipun masih memerlukan

⁵⁰Ahmad Maududi & Suriani, "Improving Children's Fine Motor Skills Through Cutting Activities in Group A at TK Amanah Mandiri Mattiro Deceng", *Journal of Education, Teaching, and Learning* (2024)

bimbingan dari guru. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti anak yang kesulitan menggerakkan gunting dengan stabil, ada pula yang terburu-buru menempel sehingga hasilnya kurang rapi. Hal ini menyebabkan keterampilan motorik halus mereka belum berkembang secara maksimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dan observasi menyepakati beberapa solusi yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya. Pertama, guru akan memberikan contoh menggunting dan menempel secara langsung agar anak-anak lebih mudah memahami langkah-langkahnya. Kedua, guru akan membentuk kelompok kecil agar suasana lebih kondusif dan setiap anak mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk berlatih. Ketiga, guru akan memberikan pujian dan motivasi kepada anak-anak yang menunjukkan kerapian dan kesabaran, agar anak lain termotivasi untuk berusaha lebih baik. Refleksi ini menunjukkan bahwa kegiatan menggunting dan menempel memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, meskipun masih perlu perbaikan dalam pelaksanaan agar hasil yang dicapai bisa lebih optimal pada siklus berikutnya.

Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua pada Siklus I menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan secara

bertahap, begitu pula dengan kemampuan motorik halus anak. Selama pelaksanaan Siklus I, terlihat adanya perkembangan yang positif baik dari sisi guru sebagai fasilitator pembelajaran, maupun dari anak-anak sebagai peserta didik.⁵¹

Pada pertemuan pertama, sebagian anak masih terlihat bingung dan kurang terampil dalam menggunakan gunting. Gerakan tangan mereka belum stabil dan potongan kertas sering keluar dari pola. Namun, pada pertemuan kedua, mulai terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan anak untuk menggunting sesuai garis, menempel lebih rapi, dan menunjukkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Anak-anak mulai memahami langkah kegiatan, menunjukkan ketekunan, serta mulai mampu mengikuti arahan guru secara sederhana. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam mengelola kegiatan, dengan memberikan contoh lebih jelas, bimbingan lebih sabar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Meskipun pelaksanaan Siklus I dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk siklus berikutnya. Guru perlu memberikan arahan yang lebih rinci terkait teknik menggunting yang benar, serta memperkuat

⁵¹Sarah Adibah & Luluk Iffatur Rocmah, "Collage Innovations Enhancing Preschool Fine Motor Skills Globally," *Indonesian Journal of Innovation Studies* 25, no. 2 (2024)

pengelompokan anak agar setiap anak mendapatkan kesempatan merata untuk berlatih. Selain itu, penggunaan media atau pola gambar yang lebih menarik juga dapat ditingkatkan agar anak lebih semangat dan mudah berlatih. Peningkatan bertahap yang tampak selama Siklus I ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan ke Siklus II dengan harapan bahwa anak-anak akan semakin berkembang dalam keterampilan motorik halus mereka, seperti ketepatan, kerapian, koordinasi tangan, serta kesabaran

4. Siklus II

a) Pertemuan I

1) Perencanaan

Pada pertemuan 1 siklus II yang dilaksanakan pada Selasa, 12 Agustus 2025, perencanaan disusun berdasarkan hasil refleksi dan revisi pada pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini, guru fokus meningkatkan keterlibatan anak, ketelitian, koordinasi tangan–mata, dan kemandirian anak dalam kegiatan menggunting dan menempel.

Pada dasarnya tahapan pelaksanaan siklus II pertemuan pertama memiliki kesamaan dengan tahapan pada siklus I. Namun, pada pelaksanaan siklus II telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Kegiatan menggunting dan menempel tetap digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik

halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Tunas Harapan, namun dengan pendekatan yang lebih optimal berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya.⁵²

Karakteristik pelaksanaan siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan disusun berdasarkan hasil revisi dan refleksi dari pelaksanaan siklus I, dengan penekanan pada peningkatan keterlibatan anak serta penguatan keterampilan koordinasi tangan-mata dalam kegiatan menggunting dan menempel.
- b) Pelaksanaan dan pemantauan dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disempurnakan, dengan guru berperan aktif sebagai fasilitator dalam membimbing setiap anak secara lebih intensif.

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 meliputi:

- a) Anak-anak menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan menggunting dan menempel, seperti bergiliran menggunakan gunting dan lem, serta berbagi peralatan dengan teman.
- b) Anak-anak mampu mengikuti pola potongan dengan lebih teliti, hasil potongan lebih mendekati garis, dan menempelkan potongan kertas dengan lebih rapi.

⁵²Febryanti Mifthahul Jannah, Intisari Intisari & Nur Alim Amri, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di TK Aisyiyah Talamangape,” *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)* 1, no. 4 (2023):

- c) Anak-anak menunjukkan sikap saling membantu, misalnya membantu teman yang kesulitan menggerakkan gunting atau menempel potongan kertas pada tempat yang tepat.
- d) Anak-anak terlihat lebih percaya diri dalam mengekspresikan hasil karyanya, berani menunjukkan hasil guntingan dan tempelan kepada teman maupun guru, serta mampu mengikuti aturan kegiatan yang telah disepakati bersama.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 12 Agustus 2025 pukul 09.00–10.30 WIB. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Tindakan kegiatan menggunting dan menempel dilaksanakan berdasarkan yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara,.

a) Tahap Awal

Guru memulai pertemuan dengan menyapa anak-anak secara hangat, menciptakan suasana yang ramah, aman, dan menyenangkan. Suasana ini bertujuan untuk membangun kedekatan emosional agar anak-anak merasa nyaman belajar.

Setelah itu, guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu sederhana yang bertema benda-benda sekitar, seperti lagu tentang buah-buahan atau bunga. Lagu dan gerakan sederhana ini menjadi pengantar sebelum anak-anak masuk ke kegiatan inti.

Setelah kegiatan pembuka selesai, guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. Dengan nada penuh semangat, guru menyampaikan bahwa anak-anak akan berlatih menggunting pola sederhana dan menempel potongan kertas menjadi bentuk utuh. Guru menekankan bahwa kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga akan membantu melatih jari-jari tangan agar semakin kuat, rapi, dan terampil.

Untuk membantu anak-anak memahami kegiatan yang akan dilakukan, guru menampilkan contoh hasil karya berupa potongan kertas yang sudah ditempel membentuk gambar sederhana, misalnya bentuk bunga atau rumah. Anak-anak kemudian diajak berdiskusi ringan, bertanya, dan menjawab secara bergiliran tentang bentuk yang mereka lihat.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru mengingatkan kembali pembelajaran yang telah lalu dengan bertanya tentang pengalaman anak ketika menggunting dan menempel sebelumnya.
- 2) Guru mengajak anak menyanyikan lagu pendek untuk menjaga semangat belajar.

- 3) Guru memperlihatkan pola gambar sederhana (misalnya bunga, buah, atau rumah) yang akan digunting dan ditempel.
 - 4) Guru menjelaskan langkah-langkah menggunting dengan hati-hati dan menempel dengan rapi menggunakan lem.
 - 5) Guru menekankan pentingnya berhati-hati saat menggunakan gunting, sabar menunggu giliran bila berbagi alat, serta menjaga kerapian hasil karya.
 - 6) Anak-anak mulai melakukan kegiatan menggunting pola sesuai arahan, kemudian menempel potongan pada kertas kerja mereka masing-masing.
 - 7) Guru berkeliling mendampingi, mengamati, serta mencatat perkembangan keterampilan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung.
 - 8) Setelah selesai, guru mengajak anak berdiskusi tentang pengalaman mereka: bagian mana yang sulit digunting, bagaimana cara menempel rapi, dan perasaan mereka setelah melihat hasil karya sendiri.
- c) Tahap Akhir

Setelah kegiatan menggunting dan menempel selesai, guru mengajak anak-anak untuk berkumpul dan menunjukkan hasil karya mereka di depan teman-teman. Anak-anak dengan antusias menjelaskan bentuk yang mereka buat, potongan mana yang paling sulit, dan bagaimana mereka

menempelnya. Guru mendorong setiap anak untuk berani berbicara di depan teman-temannya, sekaligus melatih rasa percaya diri.

Guru juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memberi komentar sederhana terhadap karya temannya, seperti menyebutkan hasil yang rapi, warna yang indah, atau ketelitian dalam menempel. Kegiatan ini mendorong munculnya rasa saling menghargai, percaya diri, serta kebanggaan terhadap hasil karya sendiri maupun teman.

Selanjutnya, guru memberikan bimbingan tambahan kepada anak-anak yang masih kurang rapi dalam menggunting atau menempel, dengan pendekatan yang lembut dan membangun. Sebagai penutup, guru memberikan apresiasi secara spesifik kepada setiap anak, misalnya atas ketelitian, kesabaran, atau kerapian hasil karyanya. Pujian ini bertujuan memperkuat motivasi anak dan mendorong mereka untuk terus berkembang dalam keterampilan motorik halus.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses kegiatan menggunting dan menempel berlangsung pada hari Selasa, 12 Agustus 2025. Secara umum, terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II, pengamatan dilakukan untuk menilai sejauh mana perkembangan kemampuan motorik halus

anak setelah diterapkannya kegiatan menggunting dan menempel dengan tema pola hewan sederhana. Secara umum, terdapat peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Anak-anak tampak lebih percaya diri dalam menggunting pola yang diberikan guru dan menempel potongan kertas pada media yang tersedia.

Keterlibatan anak-anak sangat tinggi, mereka tampak antusias menggunakan gunting dan lem, berusaha memotong dengan rapi, serta menempel potongan sesuai pola. Beberapa anak juga menunjukkan sikap teliti dan hati-hati agar hasil guntingannya sesuai garis. Anak-anak saling membantu, misalnya menolong teman yang kesulitan memegang gunting atau memberi lem.

Dari segi koordinasi tangan, sebagian besar anak mulai terbiasa memegang gunting dengan benar, menekan lem secukupnya, dan menempel potongan tanpa berantakan. Hal ini menunjukkan perkembangan dalam keterampilan motorik halus seperti mengendalikan jari, memperhatikan detail, dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Meskipun sebagian besar anak sudah menunjukkan peningkatan, beberapa anak masih membutuhkan bimbingan, terutama dalam menggunting mengikuti garis lengkung atau menjaga kerapian saat menempel. Guru memberikan

pendampingan dengan sabar, serta memberi contoh langsung cara menggunting dan menempel dengan benar.

Kegiatan menggunting dan menempel pada pertemuan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak, baik dalam hal keterampilan menggunting, menempel, maupun koordinasi tangan-mata.

4) Refleksi

Refleksi pertemuan pertama siklus II dilakukan langsung setelah pembelajaran pada tanggal 12 Agustus 2025. Hasil refleksi menunjukkan bahwa: menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode menggunting dan menempel berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Anak-anak terlihat lebih percaya diri dalam menggunting, menempel, dan menyelesaikan karyanya. Mereka mulai mampu bekerja lebih rapi, sabar menunggu giliran alat, dan menunjukkan kepedulian dengan membantu teman.

Antusiasme anak-anak selama kegiatan sangat tinggi. Mereka tampak menikmati proses menggunting dan menempel serta mampu menghasilkan karya yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Namun, refleksi juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang memerlukan bimbingan lebih, khususnya dalam mengikuti garis pola dan mengontrol penggunaan lem agar tidak berlebihan.

- 1) Sebagai tindak lanjut, guru menyiapkan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya, seperti:
- 2) Memberikan contoh konkret cara menggunting dan menempel yang lebih rapi.
- 3) Membentuk kelompok kecil agar suasana lebih kondusif.
- 4) Memberikan pujian dan motivasi agar anak lebih percaya diri.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2025. Tahapan pada kegiatan ini masih mengikuti pola pelaksanaan sebelumnya, namun dengan penyempurnaan berdasarkan refleksi dari pertemuan pertama Siklus II. Kegiatan menggunting dan menempel kembali diterapkan sebagai inti pembelajaran dengan tujuan meningkatkan ketelitian, kerapian, dan koordinasi tangan-mata anak

- a) Perencanaan disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I, dengan menekankan pada peningkatan ketelitian dan kerapian hasil karya.
- b) Pelaksanaan dilakukan sesuai rencana yang diperbaiki, dengan strategi pengelolaan kelas yang lebih baik agar semua anak mendapat kesempatan yang sama.

2) Tindakan

a. Tahap Awal

Guru menyapa anak-anak dengan hangat, lalu mengajak mereka bernyanyi lagu bertema hewan untuk membangun semangat. Setelah itu guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan menggunting pola bentuk hewan dan menempelkannya menjadi gambar utuh. Guru memperlihatkan contoh karya agar anak memahami langkah-langkah yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya.
- 2) Anak diajak bernyanyi sejenak agar lebih semangat.
- 3) Guru memperlihatkan pola gambar sederhana (buah, hewan rumah).
- 4) Guru menjelaskan cara menggunting sesuai garis dan menempel dengan rapi.
- 5) Anak mulai menggunting pola, lalu menempel pada kertas kerja.
- 6) Guru mengamati dan mencatat perkembangan keterampilan motorik anak.
- 7) Setelah selesai, anak diajak menceritakan pengalamannya.

c. Tahap Akhir

Guru meminta anak-anak menunjukkan hasil karya mereka di depan teman-teman. Anak-anak antusias menjelaskan bentuk yang mereka buat, sementara guru mendorong teman-temannya untuk memberi komentar positif. Guru menutup kegiatan dengan doa dan memberi apresiasi pada setiap anak.

3) Pengamatan

Pada pertemuan kedua siklus II, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya. Anak-anak lebih terampil dalam menggunting mengikuti garis, menempel potongan kertas lebih rapi, serta menunjukkan kesabaran menunggu giliran. Anak yang awalnya pasif sudah mulai percaya diri untuk mencoba sendiri.

Kerja sama antar anak juga semakin baik, mereka mau meminjamkan gunting atau membantu memberi lem pada teman. Koordinasi tangan-mata anak semakin berkembang, ditandai dengan hasil karya yang semakin sesuai pola.

1) Refleksi

Refleksi pada tanggal 13 Agustus 2025 menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kemajuan signifikan dalam ketelitian menggunting, kerapian menempel, serta

kemampuan mengontrol gerakan jari. Mereka lebih percaya diri, aktif, dan menikmati kegiatan menggunting dan menempel

Namun, beberapa anak masih perlu dibimbing agar lebih fokus dan tidak terburu-buru. Guru menyadari pentingnya memberi arahan lebih jelas, menggunakan media yang lebih menarik, serta memberikan bimbingan individual agar semua anak berkembang merata.

Tabel 4.6
Rangkuman hasil observasi peningkatan Motorik Halus anak
pada siklus I

| No | Skor Rata-Rata | Jumlah Anak | Persentase Nilai Anak | Keterangan |
|----|----------------|-------------|-----------------------|---------------------------------|
| 1. | 13-16 | 0 | - | Berkembang Sangat Baik (BSB) |
| 2. | 9-12 | 6 | 60% | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 3. | 5-8 | 4 | 40% | Mulai Berkembang (MB) |
| 4. | 0-4 | 0 | - | Belum Berkembang (BB) |

Rangkuman hasil observasi peningkatan Motorik Halus anak
pada siklus II

| No | Skor Rata-Rata | Jumlah Anak | Persentase Nilai Anak | Keterangan |
|----|----------------|-------------|-----------------------|---------------------------------|
| 1. | 13-16 | 5 | 50% | Berkembang Sangat Baik (BSB) |
| 2. | 9-12 | 3 | 30% | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 3. | 5-8 | 2 | 20% | Mulai Berkembang (MB) |
| 4. | 0-4 | 0 | - | Belum Berkembang (BB) |

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, Penulis melihat bahwa terdapat peningkatan pada kreativitas anak sudah dapat

mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, melalui penerapan kegiatan menggunting dan menempel. Kemampuan motorik halus yang diamati meliputi ketepatan menggunting, koordinasi mata–tangan, ketepatan menempel, kerapian hasil kerja, kelancaran gerak, dan kecepatan gerak yang terkontrol. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak secara bertahap dari Siklus I ke Siklus II, baik berdasarkan hasil observasi, data ceklis, maupun interpretasi skor perkembangan.

Pada Siklus I, pelaksanaan kegiatan menggunting dan menempel menggunakan tema sederhana berupa bentuk geometri dan pola dasar. Berdasarkan data hasil observasi dan interpretasi skor, sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kondisi ini terlihat dari perilaku anak yang masih kaku dalam memegang gunting, kurang percaya diri saat menggunting secara mandiri, serta kesulitan mengikuti garis pola, terutama pada pola lengkung. Selain itu, hasil menempel masih kurang rapi dan belum sesuai dengan pola yang disediakan.

Meskipun demikian, pada Siklus I mulai terlihat adanya perkembangan awal kemampuan motorik halus anak. Anak menunjukkan usaha untuk

mengoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menggunting, mulai menggunakan lem dengan lebih terkontrol, serta berusaha menyelesaikan tugas meskipun hasilnya belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menggunting dan menempel telah memberikan stimulus awal terhadap perkembangan motorik halus anak, namun masih memerlukan bimbingan dan penguatan yang lebih intensif dari guru.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, guru menyadari adanya beberapa kendala, seperti anak yang terburu-buru, kurang teliti, serta masih membutuhkan contoh konkret sebelum melakukan kegiatan. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan tersebut meliputi penggunaan pola gambar yang lebih menarik dan kontekstual bagi anak, seperti tema hewan dan buah, pemberian contoh menggunting dan menempel secara langsung sebelum kegiatan dimulai, pembagian anak ke dalam kelompok kecil agar suasana belajar lebih kondusif, serta pemberian pujian dan motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan kegiatan dan media sesuai dengan kebutuhan serta minat anak. Penelitian oleh Nurjanah juga menunjukkan bahwa kegiatan keterampilan tangan yang dirancang secara menarik dan sesuai dengan

tahap perkembangan anak mampu meningkatkan konsentrasi, ketelitian, serta kemampuan motorik halus anak secara signifikan di lembaga PAUD.⁵³

Hasil pelaksanaan Siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak yang lebih signifikan dibandingkan Siklus I. Berdasarkan interpretasi skor, sebagian besar anak telah berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak terlihat lebih percaya diri dalam memegang gunting, mampu mengikuti garis pola dengan lebih rapi, serta dapat menempel potongan kertas sesuai tempatnya. Anak yang pada Siklus I mengalami kesulitan menggunting pola lengkung, pada Siklus II sudah mampu menggunting pola sederhana dengan hasil yang lebih baik.

Selain peningkatan keterampilan teknis, perkembangan juga terlihat pada aspek sikap dan kemandirian anak. Anak mulai menunjukkan ketelitian, kesabaran, serta mampu menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan penuh pada bantuan guru. Koordinasi tangan–mata anak semakin terlatih, yang ditunjukkan melalui hasil karya yang lebih rapi dan sesuai dengan pola yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang melalui kegiatan menggunting dan menempel memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan motorik yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock⁵⁴, yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak berkembang melalui latihan yang berulang

⁵³ Nurjanah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Keterampilan Tangan di PAUD," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. X, No. 1, 2020, hlm. 45–52

⁵⁴ Nurjanah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Keterampilan Tangan," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2020): 45–52.

dan terarah dalam kegiatan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti menggunting, menempel, melipat, dan meronce. Semakin sering anak terlibat dalam kegiatan tersebut, maka semakin baik pula kontrol gerakan dan koordinasi tangan–mata yang dimiliki anak.⁵⁵

Dengan demikian, penerapan kegiatan menggunting dan menempel yang dikaitkan dengan tema menarik seperti hewan dan buah memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi anak untuk melatih keterampilan jari, memperkuat koordinasi tangan–mata, serta membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan menggunting dan menempel merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.

⁵⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 152–155.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di Paud Tunas Harapan Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting dan menempel efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Pada Siklus I, kemampuan motorik halus anak berada pada kategori cukup berkembang dengan rata-rata pencapaian sebesar 58,33%, di mana anak mulai mampu memegang gunting, menggunting sesuai pola, dan menempel meskipun hasilnya belum rapi.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui penggunaan media yang lebih menarik dan pembagian kelompok kecil, kemampuan motorik halus anak meningkat secara signifikan. Anak menjadi lebih percaya diri, teliti, dan mandiri, dengan hasil karya yang lebih rapi serta koordinasi tangan–mata yang lebih baik. Rata-rata kemampuan motorik halus anak pada Siklus II meningkat menjadi 81,63% dan termasuk dalam kategori berkembang sangat baik. Dengan demikian, kegiatan menggunting dan menempel terbukti efektif dan bermakna dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru : Diharapkan guru dapat menjadikan kegiatan menggunting dan menempel sebagai salah satu strategi pembelajaran rutin dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Guru juga perlu memberikan contoh yang jelas, pendampingan individual, serta apresiasi agar anak lebih termotivasi.
2. Bagi Lembaga Pendidikan : Lembaga PAUD diharapkan memberikan dukungan penuh kepada guru berupa penyediaan alat dan bahan (gunting anak, kertas warna, lem, media gambar), serta mengadakan pelatihan yang menunjang kreativitas guru dalam mengembangkan kegiatan motorik halus.
3. Bagi Orang Tua : Orang tua diharapkan dapat melanjutkan stimulasi motorik halus di rumah dengan memberikan aktivitas sederhana seperti menggunting pola, meronce, melipat kertas, atau mewarnai, agar perkembangan keterampilan jari anak semakin terasah.
4. Bagi Peneliti : diharapkan bisa dijadikan referensi untuk menambah ilmu dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang Penerapan Kegiatan Menggunting dan menempel untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2021). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7 (02), 199–212.
- Anisa, O. (2023). Penerapan kegiatan meronce dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2257–2262. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198>.
- Arikunto, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, dan Afida Cholisa Nadhifa. *Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasaranak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. Tahta Media Group, 2023.
- Azizah, I. (2023). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1733–1744. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4194>.
- Aziz, A. M. A. (2017). *Mendidik dengan cerita*. PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2023). *Reliability and Validity in Psychological Research*. Pustaka Pelajar.
- Baan. (2020). Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(1), 14–21.
- Creswell, J. W. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2022). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage.
- Depdikbud. (1985). *Pendidikan Indonesia dari jaman ke jaman*.
- Frida, A. (2020). Identifikasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun selama penerapan pembelajaran daring. *Jurnal UNS*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/kc.v10i1.55388>.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2022). *Understanding Motor Development*. McGraw-Hill.
- Gersia, J. (2023). Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui teknik kolase berbahan leleba. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 358–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748>.
- Khairiah D, Kurinci D, I (2022) "Model pembelajaran sentra pendidikan anak usia dini kb al-falah" *dalam jurnal Buhuts al-athfal* Vol,2 No 1
- Khairiyah D (2019) "Penerapan metode bercerita dalam mengembangkan moral dan agama anak usia dini" *dalam jurnal Darul ilmi* Vol,07 No.02
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2021). *The Action Research Planner*. Springer.
- Krippendorff, K. (2021). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
- Laiya, S. W., & Juniarti, Y. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Penerapan 3M pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 151–157.

- Luqman, F. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat. *Journal of Childhood Education*, 6(1). <https://doi.org/10.303736/jce.v6i1.677>.
- Mansur. (2007). Pendidikan Anak Usia Dini. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Morrison, G. S. (2012). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PT Indeks.
- Nazir, M. (2023). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Neuman, W. L. (2023). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.
- Noor, T. R. (2023). Optimalisasi Aktivitas Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3600>.
- Oktafiani, A. (2023). Penerapan kegiatan meronce dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2257–2262. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198>.
- Patton, M. Q. (2023). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Reziaka, D. G. (2020). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321–4334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>.
- Santrock, J. W. (2021). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Silverman, D. (2023). *Interpreting Qualitative Data*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Winata, E. Y. (2023). Perkembangan motorik halus pada anak usia dini pasca pembelajaran daring pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7755–7762. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4505>.
- Wirdalena, S. Y. (2022). Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Berbasis Pendekatan Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 345–360. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3618>.
- Yusuf, S. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak*. PT Raja Grafindo Persada.
- Zherly, N. W. (2020). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351–358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>.

enelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. 9: Alfabeta Bandung, 2019.

Umah, Kuntum Khairah, dan Rakimahwati Rakimahwati. “Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak-kanak.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 1 (26 Maret 2021): 28–36. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.86>.

Universitas Khairun, Hasbi Hasbin, Bahran Taib, dan Umikalsum Arfa. “Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun.” *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD* 3, no. 1 (30 Mei 2021): 77–89. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2168>.

Walida, Ubudiah Birul, dan Nurtina Irsad Rusdiani. “Penerapan Kegiatan Meronce Manik-Manik Untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Di Pocenter (Ponorogo Early Education Center).” *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* V 3, no. 1 (2025): 61–71.

Wulandari, Ni Made Ari, dan I Ketut Pudjawan. “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 3 (3 September 2019): 290–97. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716>.

LAMPIRAN I**LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI
Tahap Pra- operasional**

| Aspek pengamatan | Item Pernyataan | Penilaian |
|-----------------------------------|---|--|
| Kegiatan awal saat di dalam kelas | Sapaan, doa, dan ice brikng | Guru menyapa dengan ramah, anak menjawab salam dan ikut doa dengan antusias (Baik) |
| | Penjelasan guru tentang kegiatan menggunting dan menempel (tujuan, alat-bahan, dan langkah-langkah) | Guru menjelaskan dengan bahasa sederhana, anak memperhatikan namun masih ada yang kurang fokus (Cukup) |
| | Respon anak terhadap penjelasan guru | Sebagian anak memperhatikan dengan baik, namun ada beberapa yang masih bercanda (Cukup) |
| | Cara guru memulai kegiatan menggunting dan menempel | Guru memulai dengan memberi contoh singkat, anak terlihat penasaran (Baik) |
| Kegiatan inti | Cara anak mengambil alat dan bahan (gunting, kertas, lem) | Sebagian anak masih dibantu guru, belum mandiri (Cukup) |
| | Cara anak menggunting mengikuti garis | Masih banyak |

| | | |
|------------------|--|---|
| | | yang keluar garis, koordinasi tangan-mata belum stabil (Kurang) |
| | Cara anak menempel potongan sesuai tempatnya | Anak menempel, tetapi belum rapi (cukup) |
| | Tingkat kemandirian ana Guru memulai dengan memberi contoh singkat, anak terlihat penasaran (Baik)k selama kegiatan Interaksi anak dengan guru dan teman selama kegiatan | Sekitar separuh anak minta bantuan guru (cukup) |
| Kegiatan penutup | Penyelesaian kegiatan menggunting dan menempel oleh anak | Beberapa anak selesai tepat waktu ,sebagian masih lama (cukup) |
| | Respon anak terhadap kegiatan yang dilakukan | Anak terlihat senang meski hasil belum maksimal (baik) |
| | Pertanyaan guru kepada anak terkait kegiatan | Anak mampu menjawab sederhana tentang kegiatan (baik) |
| | Apresiasi guru terhadap hasil karya anak | Guru memberikan pujian ,anak merasa bangga (baik) |

Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Untuk Guru

Pertemuan 1

| No | Aspek Observasi | Pertemuan 1 | Keterangan |
|----|--|-------------|--|
| 1 | Guru menyiapkan alat dan bahan | ✓ | Alat dan bahan sudah lengkap (gunting, lem, kertas) |
| 2 | Guru menyusun RPPH | ✓ | RPPH sesuai tema dan tujuan pembelajaran |
| 3 | Guru memberikan instruksi dan demonstrasi tentang cara menggunting dan menempel dengan benar | ✓ | Instruksi jelas, anak memperhatikan |
| 4 | Guru mengamati dan mencatat perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan | ✓ | Guru aktif mencatat kemajuan tiap anak |
| 5 | Guru mengevaluasi hasil siklus dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya | ✓ | Evaluasi dilakukan, ditemukan kendala pada kerapian menempel |

Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Untuk Guru

Pertemuan 2

| No | Aspek Observasi | Pertemuan 2 | Keterangan |
|----|--|-------------|--|
| 1 | Guru menyiapkan alat dan bahan | ✓ | Semua alat disiapkan lebih rapi |
| 2 | Guru menyusun RPPH | ✓ | RPPH lebih rinci pada langkah menempel |
| 3 | Guru memberikan instruksi dan demonstrasi tentang cara menggunting dan menempel dengan benar | ✓ | Guru memberikan contoh langsung ketiap anak |
| 4 | Guru mengamati dan mencatat perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan | ✓ | Perkembangan lebih baik dari pertemuan sebelumnya |
| 5 | Guru mengevaluasi hasil siklus dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya | ✓ | Hasil cukup meningkatkan tapi sebagian anak masih perlu bantuan memegang gunting |

Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Untuk Guru

Pertemuan 3

| No | Aspek Observasi | Pertemuan 3 | Keterangan |
|----|--|-------------|--|
| 1 | Guru menyiapkan alat dan bahan | ✓ | Semua alat disiapkan lebih rapi |
| 2 | Guru menyusun RPPH | ✓ | RPPH lebih rinci pada langkah menempel |
| 3 | Guru memberikan instruksi dan demonstrasi tentang cara menggunting dan menempel dengan benar | ✓ | Guru memberikan contoh langsung ketiap anak |
| 4 | Guru mengamati dan mencatat perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan | ✓ | Perkembangan lebih baik dari pertemuan sebelumnya |
| 5 | Guru mengevaluasi hasil siklus dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya | ✓ | Hasil cukup meningkatkan tapi sebagian anak masih perlu bantuan memegang gunting |

Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Untuk Guru

Pertemuan 4

| No | Aspek Observasi | Pertemuan 4 | Keterangan |
|----|--|-------------|--|
| 1 | Guru menyiapkan alat dan bahan | ✓ | Semua alat disiapkan lebih rapi |
| 2 | Guru menyusun RPPH | ✓ | RPPH lebih rinci pada langkah menempel |
| 3 | Guru memberikan instruksi dan demonstrasi tentang cara menggunting dan menempel dengan benar | ✓ | Guru memberikan contoh langsung ketiap anak |
| 4 | Guru mengamati dan mencatat perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan | ✓ | Perkembangan lebih baik dari pertemuan sebelumnya |
| 5 | Guru mengevaluasi hasil siklus dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya | ✓ | Hasil cukup meningkatkan tapi sebagian anak masih perlu bantuan memegang gunting |

LAMPIRAN 2

Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Untuk anak

| No | Aspek Penilaian Motorik Halus | Indikator | BB | MB | BSH | BSB |
|----|--|--|----|----|-----|-----|
| 1 | Ketepatan Menggunting | Memotong garis sesuai pola | | | ✓ | ✓ |
| 2 | Koordinasi Mata– Tangan | Memegang gunting dan menggerakkan sesuai arah pola | | ✓ | | ✓ |
| 3 | Ketepatan Menempel | Meletakkan potongan di tempat yang tepat | | | ✓ | ✓ |
| 4 | Kerapian Hasil Kerja | Menempel dengan rapi dan tidak keluar garis | | | ✓ | ✓ |
| 5 | Kelancaran | Gerakan | | ✓ | ✓ | ✓ |

| | | | | | | |
|---|----------------------|---|--|---|---|---|
| | Gerak | gunting dan tangan saat menempel lancar | | | | |
| 6 | Kecepatan Terkontrol | Menggunting dan menempel sesuai waktu, tidak tergesa-gesa | | ✓ | ✓ | ✓ |

Kesimpulan Hasil Observasi Anak

Berdasarkan observasi pada kegiatan menggunting dan menempel, dapat disimpulkan:

1. Ketepatan Menggunting

- Sebagian besar anak mampu mengikuti pola dan memotong garis dengan baik.
- Tingkat ketepatan mencapai BSH–BSB, menunjukkan kemampuan motorik halus dalam penggunaan gunting sudah berkembang sesuai harapan.

2. Koordinasi Mata–Tangan

- Anak-anak menunjukkan koordinasi yang semakin baik dalam memegang gunting dan mengatur arah kertas.
- Aktivitas ini meningkatkan fokus mata dan sinkronisasi gerakan tangan, sebagian besar anak berada pada BSH–BSB.

3. Ketepatan Menempel dan Kerapian Hasil Kerja

- o Anak mampu menempatkan potongan kertas sesuai tempat dan menempelkannya dengan rapi, mengikuti pola yang diberikan.
- o Hasil kerja sebagian besar anak termasuk BSH–BSB, menunjukkan perkembangan kerapian dan presisi yang baik.

4. Kelancaran Gerak dan Kecepatan Terkontrol

- o Gerakan anak saat menggunting dan menempel mulai lancar dan terkontrol.
- o Sebagian anak sudah dapat menyelesaikan kegiatan sesuai waktu tanpa terburu-buru, berada pada MB–BSB.

Ringkasan Hasil Observasi Guru (4 Pertemuan)

| Pertemuan | Aspek Observasi | Keterangan Umum |
|-----------|---|---|
| 1 | Menyiapkan alat dan bahan, menyusun RPPH, memberikan instruksi, mengamati, mengevaluasi | Semua aspek terlaksana, evaluasi menemukan kendala pada kerapian menempel |
| 2 | Menyiapkan alat dan bahan, menyusun RPPH, memberikan instruksi, mengamati, mengevaluasi | Alat lebih rapi, RPPH lebih rinci, anak lebih memahami, sebagian masih perlu bantuan memegang gunting |
| 3 | Menyiapkan alat dan bahan, menyusun RPPH, memberikan instruksi, mengamati, mengevaluasi | Perkembangan lebih baik dari pertemuan sebelumnya, sebagian anak masih perlu bantuan memegang gunting |
| 4 | Menyiapkan alat dan bahan, menyusun RPPH, memberikan instruksi, mengamati, mengevaluasi | Perkembangan stabil dan meningkat, anak terbiasa dengan alat dan instruksi guru |

Kesimpulan Guru:

- Guru selalu menyiapkan alat dan RPPH dengan lebih rapi di setiap pertemuan.
- Instruksi dan demonstrasi menjadi lebih efektif pada pertemuan berikutnya.
- Evaluasi menunjukkan kemajuan, meskipun sebagian anak masih perlu bantuan memegang gunting pada awal siklus.

LAMPIRAN 3

CATATAN ANEKDOT

Siklus 1

| No | Nama Anak | Tanggal | Kegiatan | Perilaku yang Diamati | Interpretasi |
|----|-----------|-------------|-----------------------|---|--|
| 1 | Arumi | 24Juli 2025 | Menggunting pola buah | Arumi memegang gunting dengan benar namun masih kesulitan mengikuti garis pola dan hasil guntingan belum rapi | Motorik halus mulai berkembang, perlu bimbingan lanjutan |
| 2 | Dinda | 24Juli 2025 | Menempel gambar | Dinda menempel potongan kertas namun posisi kurang tepat dan penggunaan lem berlebihan | Anak mulai memahami kegiatan menempel, koordinasi tangan perlu dilatih |
| 3 | Fadli | 24Juli 2025 | Menggunting pola | Fadli mampu menggunting sebagian pola namun sering berhenti dan terlihat ragu | Koordinasi mata-tangan belum optimal |
| 4 | Zidan | 24Juli 2025 | Menempel gambar | Zidan menempel potongan gambar sesuai pola dengan bantuan guru | Anak membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kemandirian |
| 5 | Rara | 24Juli 2025 | Menggunting pola | Rara memegang gunting dengan baik namun hasil | Motorik halus cukup berkembang, perlu latihan berulang |

| | | | | | |
|----|-------|-------------|------------------|--|--|
| | | | | potongan masih keluar garis | |
| 6 | Rehan | 24Juli 2025 | Menggunting pola | Rehan masih kesulitan menggunting dan sering meminta bantuan guru | Motorik halus masih perlu stimulasi intensif |
| 7 | Salsa | 24Juli 2025 | Menempel gambar | Salsa menempel potongan kertas sesuai pola namun belum rapi | Koordinasi tangan–mata mulai berkembang |
| 8 | Riko | 24Juli 2025 | Menggunting pola | Riko memegang gunting dengan kurang stabil dan hasil potongan belum rapi | Anak masih perlu latihan dasar motorik halus |
| 9 | Aulia | 24Juli 2025 | Menempel gambar | Aulia mampu menempel dengan cukup rapi meskipun masih dibantu guru | Motorik halus berkembang dengan bimbingan |
| 10 | Bima | 24Juli 2025 | Menggunting pola | Bima mampu menggunting sebagian pola namun belum konsisten | Koordinasi gerak perlu ditingkatkan |

Siklus 2

| No | Nama Anak | Tanggal | Kegiatan | Perilaku yang Diamati | Interpretasi |
|----|-----------|--------------|------------------------|--|---|
| 1 | Arumi | 31 Juli 2025 | Menggunting pola hewan | Arumi memegang gunting dengan benar dan mampu mengikuti garis pola dengan lebih rapi | Motorik halus berkembang dengan baik |
| 2 | Dinda | 31 Juli 2025 | Menempel gambar buah | Dinda menempel potongan kertas sesuai pola dan penggunaan lem sudah lebih terkontrol | Koordinasi tangan–mata berkembang |
| 3 | Fadli | 31 Juli 2025 | Menggunting pola hewan | Fadli mampu menggunting pola hingga selesai tanpa ragu | Kepercayaan diri dan koordinasi meningkat |
| 4 | Zidan | 31 Juli 2025 | Menempel gambar | Zidan menempel gambar sesuai pola tanpa bantuan guru | Kemandirian anak berkembang sangat baik |
| 5 | Rara | 31 Juli 2025 | Menggunting pola buah | Rara mampu mengikuti garis pola dengan hasil potongan rapi | Motorik halus berkembang optimal |
| 6 | Rehan | 31 Juli 2025 | Menggunting pola hewan | Rehan mampu menggunting dengan lebih stabil dan jarang meminta bantuan | Kemampuan motorik halus mulai berkembang baik |
| 7 | Salsa | 31 Juli 2025 | Menempel gambar buah | Salsa menempel | Koordinasi tangan–mata |

| | | | | | |
|----|-------|--------------|------------------------|---|--------------------------------------|
| | | | | potongan kertas dengan rapi dan sesuai pola | berkembang sangat baik |
| 8 | Riko | 31 Juli 2025 | Menggunting pola | Riko memegang gunting dengan benar dan mengikuti pola sederhana | Kemampuan motorik halus berkembang |
| 9 | Aulia | 31 Juli 2025 | Menempel gambar | Aulia mampu menempel secara mandiri dan hasil rapi | Kemandirian dan ketelitian meningkat |
| 10 | Bima | 31 Juli 2025 | Menggunting pola hewan | Bima mampu menggunting sesuai pola dengan lebih konsisten | Motorik halus berkembang sangat baik |

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) PAUD TUNAS HARAPAN

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Semester/Minggu : I/Kedua
Tema/Subtema : Tumbuhan/Buah- buahan/Jeruk
KD dan Indikator yang dicapai : 1.1 3.1 4.1 3.3-4.1 3.6- 4.6 2.14 3.10-4.10
3.15. 4.15

Indikator :

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Menyebutkan warna dan bentuk jeruk
3. Menggunting pola sederhana
4. Menempel gambar jeruk sesuai pola

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan.

5. Bersyukur pada tuhan
6. Mengucap salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan.
7. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan.
8. Mencuci tangan masuk dalam sop sebelum dan sesudah makan
9. Mengenal benda di sekitarnya (nama, warna, ukuran, bentuk dan pola)

Alat dan bahan.

10. Gambar jeruk
11. Kertas Hvs
12. Kertas origami
13. Gunting Anak
14. Lem kertas

Pembukaan.

15. Doa sebelum belajar
16. Tepuk semangat
17. Bernyanyi lagu tentang buah- buahan
18. Pengenalan aturan bermain

Kegiatan Inti

19. Guru menunjukkan gambar jeruk dan bertanya: warna, bentuk, dan rasa
20. Guru memperlihatkan pola gambar jeruk yang akan digunting dan ditempel
21. Anak menggunting gambar jeruk sesuai pola
22. Anak menempel potongan kertas untuk membentuk jeruk
23. Anak melakukan kegiatan sesuai yang di minati dan gagasannya

Kegiatan pengaman

- a. Anak menceritakan kegiatan bermain yang di lakukan

- b. Guru menayakan konsep yang di temukan anak di kegiatan mainanya

Penutup

- 24. Menanyakan perasaan selama hari ini
- 25. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah di lakukan hari ini, main apa yang paling disukai
- 26. Bercerita pendek berisi tentang pesan-pesan.
- 27. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
- 28. Berdoa setelah belajar

Rencana Penilaian:

| KD | Indikator yang dicapai |
|-----------------------------------|--|
| 1.1 3.1 4.1 Nilai Agama dan Moral | Anak terbiasa bersyukur dirinya terhadap tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah makan |
| 2.1 3.3-4.1 Motorik | Anak mampu menggunting pola sederhana dan menempel dengan rapi |
| 3.6- 4.6 Kognitif | Anak mengenal warna dan bentuk jeruk |
| 2.14 3.10-4.10 Bahasa | Anak terbiasa berlaku ramah Anak memahami cerita yang di bacakan |
| 3.15-4.15 Seni | Lagu tentang jeruk |

| Waktu | Langkah-langkah Kegiatan |
|--------------------------------|--|
| Pembukaan (15 menit) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Baris berbaris 2. Mengucap salam dan sapaan 3. Membacado'a sebelum belajar 4. Bertepuk “tepuk semangat, tepuk anak soleh” 5. Bernyanyi “lagu tentang jeruk” 6. Membac aayat- ayat pendek |

LAMPIRAN 5

Daftar Ceklis Kegiatan Menggunting dan Menempel untuk Meningkatkan Motorik Halus

Pada siklus 1 pertemuan 1

| No | Nama | Ketepatan Menggunting | Koordinasi Mata-Tangan | Ketepatan Menempel | Kerapian Hasil Kerja | Kelancaran Gerak | Kecepatan Terkontrol | Total |
|----|-------|-----------------------|------------------------|--------------------|----------------------|------------------|----------------------|-------|
| 1 | Arumi | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 2 | Dinda | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 3 | Fadli | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 |
| 4 | Zidan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 5 | Rara | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 6 | Rehan | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 |
| 7 | Salsa | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 8 | Riko | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 |
| 9 | Aulia | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 10 | Bima | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 11 |

Daftar Ceklis Kegiatan Menggunting dan Menempel untuk Meningkatkan Motorik Halus

Pada siklus 1 pertemuan 2

| No | Nama | Ketepatan Menggunting | Koordinasi Mata-Tangan | Ketepatan Menempel | Kerapian Hasil Kerja | Kelancaran Gerak | Kecepatan Terkontrol | Total |
|----|-------|-----------------------|------------------------|--------------------|----------------------|------------------|----------------------|-------|
| 1 | Arumi | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 13 |
| 2 | Dinda | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 13 |
| 3 | Fadli | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 4 | Zidan | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 13 |
| 5 | Rara | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 13 |
| 6 | Rehan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 7 | Salsa | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 13 |
| 8 | Riko | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 9 | Aulia | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 10 | Bima | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |

Daftar Ceklis Kegiatan Menggunting dan Menampel untuk Meningkatkan
Motorik Halus
Pada siklus 2 pertemuan 1

| No | Nama | Ketepatan Menggunting | Koordinasi Mata-Tangan | Ketepatan Menempel | Kerapian Hasil Kerja | Kelancaran Gerak | Kecepatan Terkontrol | Total |
|----|-------|-----------------------|------------------------|--------------------|----------------------|------------------|----------------------|-------|
| 1 | Arumi | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 16 |
| 2 | Dinda | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 17 |
| 3 | Fadli | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 14 |
| 4 | Zidan | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 16 |
| 5 | Rara | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 15 |
| 6 | Rehan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 7 | Salsa | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 16 |
| 8 | Riko | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 9 | Aulia | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 15 |
| 10 | Bima | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 13 |

Daftar Ceklis Kegiatan Menggunting dan Menampel untuk Meningkatkan
Motorik Halus
Pada siklus 2 pertemuan 2

| No | Nama | Ketepatan Menggunting | Koordinasi Mata-Tangan | Ketepatan Menempel | Kerapian Hasil Kerja | Kelancaran Gerak | Kecepatan Terkontrol | Total |
|----|-------|-----------------------|------------------------|--------------------|----------------------|------------------|----------------------|-------|
| 1 | Arumi | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 2 | Dinda | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 3 | Fadli | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 16 |
| 4 | Zidan | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 5 | Rara | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 21 |
| 6 | Rehan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 16 |
| 7 | Salsa | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 8 | Riko | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 16 |
| 9 | Aulia | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 10 | Bima | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 16 |

Rekap Siklus 1 pertemuan 1

| No | Indikator | BB | MB | BSH | BSB |
|----|------------------------|----|----|-----|-----|
| 1 | Ketepatan Menggunting | 4 | 6 | 0 | 0 |
| 2 | Koordinasi Mata-Tangan | 0 | 10 | 0 | 0 |
| 3 | Ketepatan Menempel | 0 | 10 | 0 | 0 |
| 4 | Kerapian Hasil Kerja | 0 | 10 | 0 | 0 |
| 5 | Kelancaran Gerak | 0 | 10 | 0 | 0 |
| 6 | Kecepatan Terkontrol | 0 | 10 | 0 | 0 |

Mayoritas anak masih pada kategori MB, beberapa BB pada indikator menggunting.

Rekap Siklus 1 pertemuan 2

| No | Indikator | BB | MB | BSH | BSB |
|----|------------------------|----|----|-----|-----|
| 1 | Ketepatan Menggunting | 0 | 7 | 3 | 0 |
| 2 | Koordinasi Mata-Tangan | 0 | 8 | 2 | 0 |
| 3 | Ketepatan Menempel | 0 | 7 | 3 | 0 |
| 4 | Kerapian Hasil Kerja | 0 | 7 | 3 | 0 |
| 5 | Kelancaran Gerak | 0 | 10 | 0 | 0 |
| 6 | Kecepatan Terkontrol | 0 | 10 | 0 | 0 |

Mulai muncul kategori BSH, namun masih didominasi MB.

Rekap Siklus 2 pertemuan 1

| No | Indikator | BB | MB | BSH | BSB |
|----|------------------------|----|----|-----|-----|
| 1 | Ketepatan Menggunting | 0 | 2 | 8 | 0 |
| 2 | Koordinasi Mata-Tangan | 0 | 4 | 6 | 0 |
| 3 | Ketepatan Menempel | 0 | 4 | 6 | 0 |
| 4 | Kerapian Hasil Kerja | 0 | 5 | 5 | 0 |
| 5 | Kelancaran Gerak | 0 | 10 | 0 | 0 |
| 6 | Kecepatan | 0 | 10 | 0 | 0 |

| | | | | | |
|--|------------|--|--|--|--|
| | Terkontrol | | | | |
|--|------------|--|--|--|--|

Perkembangan jelas ke kategori BSH

Rekap Siklus 2 pertemuan 2

| No | Indikator | BB | MB | BSH | BSB |
|----|------------------------|----|----|-----|-----|
| 1 | Ketepatan Menggunting | 0 | 0 | 4 | 6 |
| 2 | Koordinasi Mata-Tangan | 0 | 0 | 5 | 5 |
| 3 | Ketepatan Menempel | 0 | 0 | 4 | 6 |
| 4 | Kerapian Hasil Kerja | 0 | 0 | 6 | 4 |
| 5 | Kelancaran Gerak | 0 | 4 | 6 | 0 |
| 6 | Kecepatan Terkontrol | 0 | 4 | 6 | 0 |

Kategori BSB mendominasi — indikator keberhasilan tercapai.

Lampiran 6

Dokumentasi



Suasana saat menjelaskan kegiatan menggunting dan menempel



Suasana saat menjelaskan mengenai buah apel dan langkah langkah kegiatan menggunting dan menempel



Membagikan alat dan bahan untuk kegiatan menggunting dan menempel



Memberikan contoh kepada anak tentang kegiatan menggunting dan menempel



Anak mulai mencoba kegiatan menggunting dan menempel





Anak mulai mencoba menempel origami



Hasil kegiatan menggunting dan menempel membentuk buah apel ,jeruk

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Putri Agustina Rangkuti
NIM : 2120600004
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal lahir : Medan , 21 Agustus 2003
Anak Ke : 1(Satu)
Alamat Lengkap : Jl. Jamalayu Lubis Gg Arafah Sihitang Padang
Sidimpuan
Telp. Hp : 081440065305
Email : rangkutiputriagustina@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Arpan Rangkuti
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Robiah Hasibuan
Pekerjaan : Wiraswasta

C. PENDIDIKAN

SD : SD Al -Azhar Medan
Smp : Smp Al -Azhar Medan
SMA : SMA Al -Azhar Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2382/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

27 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Agustina Rangkuti

NIM : 2120600004

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Padangsidempuan, Jln Jamalayu Lubis kec. Psp, Tenggara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Penerapan kegiatan Mengguting Dan Menempel Untuk Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Rafathur Rozzak Sihitang ,Padangsidempuan** ".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP 19801224 200604 2 001



LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(PAUD)
KB TUNAS HARAHAPAN
HUTA PADANG UP Kec. ULU PUNGKUT Kode Pos 22741

Nomor : 900/001/PAUD/2025
Sifat : Penting
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padang Sidempuan
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor 1379/Un.28/E.1/TL.04/2025 tentang izin mengadakan penelitian. Maka dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bapak Gortor Hasibuan
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : PAUD Tunas Harapan Huta Padang
Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Agustina Rangkuti
NIM : 2120600004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerapan kegiatan menempel dan menggunting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Huta Padang Up

Benar telah melaksanakan penelitian tentang Penerapan kegiatan menempel dan menggunting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Huta Padang Up pada tanggal 14 Juli 2025 s/d 5 Agustus 2025.

Demikian surat balasan izin penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Huta Padang, 19 Agustus 2025
Kepala Paud Tunas Harapan

